

**HAMBATAN GURU PJOK TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN RENANG DI SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULON PROGO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:

Anida Purwandari

NIM 17604221015

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

HAMBATAN GURU PJOK TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULON PROGO

**Oleh :
Anida Purwandari
17604221015**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo 1-14 Agustus 2021. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket/kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan bentuk persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 16 guru PJOK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 6% kategori tinggi sebesar 56% kategori cukup sebesar 19% kategori rendah sebesar 13% dan kategori sangat rendah sebesar 6%.

Kata Kunci : *Hambatan Guru PJOK, Pembelajaran, Renang*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Anida Purwandari

NIM : 17604221015

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TAS : Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Mengatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Anida Purwandari

17604221015

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HAMBATAN GURU PJOK TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN RENANG DI SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULON PROGO**

Disusun Oleh:

Anida Purwandari

17604221015

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 25 Agustus 2021

Mengetahui,

Disetujui,

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Hari Yulianto, M.Kes

NIP. 19670701 199412 1 001



Dr. Hedi Ardiyanto H, S.Pd.,M.Or.

NIP. 19770218 200801 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HAMBATAN GURU PJOK TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN RENANG DI SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULON PROGO**

Disusun Oleh:




Anida Purwandari
NIM.17604221015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Prodi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas

Negeri Yogyakarta

Pada tanggal, 11 Oktober 2021

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hedi Ardiyanto H., S.Pd., M.Or.	Ketua Penguji		28-10-2021
Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or.	Sekretaris Penguji		22-10-2021
Prof. Dr. Subagyo, M.Pd.	Penguji Utama		21-10-2021

Yogyakarta, 2 November 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.,
NIP. 196407071988121001

MOTTO

Berbuat baiklah kepada siapapun, itu artinya kamu sedang berbuat baik kepada
dirimu sendiri

Jika lelah dan terasa ingin menyerah, letakkan kepingmu di atas sajadah. Dan kau
akan tersadar bahwa untuk menang itu sedekat jarak

Hayya'ala sholah ke hayya'ala falaah

(Emha Ainun Najib)

Tidak ada rasa bersalah yang dapat mengubah masa lalu dan tidak ada
kekhawatiran yang dapat mengubah masa depan

(Umar Bin Khattab)

Mahkota seseorang adalah akalnya, Derajat seseorang adalah agamanya,
sedangkan kehormatan seseorang adalah budi pekertinya

(Abu Bakar Ashiddiq)

(Anida Purwandari)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur kehadiran Alloh SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan lancar dan selesai dengan tepat waktu. Karya ini dipersembahkan untuk orang yang saya sayangi:

1. Kedua orang tua saya Bapak Salam Singgih Atmojo dan Ibu Sri Lestari yang telah memberikan saya dukungan dari segi moral dan materi, selalu memberikan saya motivasi, serta doa yang tidak pernah putus.
2. Adik saya Afrida Febriyani yang sudah mendukung dalam menyelesaikan skripsi.
3. Alm. Khasan Ngaluwi yang telah memberikan semangat untuk mewujudkan impiannya.
4. Seluruh Keluarga Besar, yang telah memberikan saya motivasi dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Tahun 2020/2021” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto H, S.Pd., M.Or. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah meberikan bimbingan, arahan dan semangatnya dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Koordinator Program Studi PGSD Pendidikan Jasmani beserta dosen staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Ibu Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or., selaku Validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan masukan perbaikan sehingga penelitian bisa terlaksana sesuai tujuan.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Prof. Dr. Subagyo, M.pd., selaku Dosen pembimbing akademik yang telah memberrikan bimbingan selama perkuliahan.
6. Bapak Ketua KKG Se-Kecamatan Kokap yang telah memberikan ijin dan membantuan untuk melaksanakan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Kepala Sekolah Dasar se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap yang telah meluangkan waktu dan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Mario Beta Saptyan teman yang selalu memberikan saya semangat dan membantu saya dalam hal apapun.
10. Sahabat dan orang terkasih yang telah mendukung, memotivasi dan memebantu serta pihak secara langsung maupun tidak langsung atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah telah diberikan oleh semua pihak menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 25 Agustus 2021



Penulis,

Anida Purwandari

DAFTAR ISI

ABSTRA	ii
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	2
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Deskriptif Teori.....	11
1. Hakikat Pendidikan Jasmani.....	11
2. Hakikat Renang.....	16
3. Hakikat Pembelajaran.....	20
4. Faktor-Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran.....	24
5. Guru Pendidikan Jasmani.....	30
B. Penelitian Yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
B. Variabel Penelitian.....	38
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
1. Populasi Penelitian.....	39
2. Sampel.....	40
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Instrumen Penelitian.....	42
2. Teknik Pengumpulan Data.....	45

F. Validasi dan Reliabilitas.....	47
1. Uji Validitas.....	48
2. Uji Reliabilitas.....	49
G. Analisis Data Penelitian.....	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 52
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Faktor Pendidik (Guru).....	52
2. Faktor Peserta Didik.....	54
3. Faktor Materi Ajar (Kurikulum).....	56
4. Faktor Sarana Prasarana.....	58
5. Faktor Tenaga Non Pendidik.....	60
6. Faktor Lingkungan.....	61
7. Faktor Keseluruhan.....	63
B. Pembahasan.....	65
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	69
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 71
A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	71
C. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Sekolah Dasar Di Kecamatan Kokap.....	39
Tabel 2. Data Sampel Penelitian.....	41
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba	43
Tabel 4. Skor alternatif Jawaban	45
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen	47
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	48
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas	50
Tabel 8. Norma Pengkategorian	51
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Pendidik.....	52
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Pendidik ...	53
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Peserta Didik.....	54
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Peserta Didik.....	55
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Peserta Didik	56
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Materi Ajar (Kurikulum)	57
Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Peserta Didik.....	58
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Sarana Prasarana.....	58
Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Peserta Didik.....	60
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan	

Kokap Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Tenaga Non Pendidik.....	60
Data 19. Deskriptif Statistik Faktor Peserta Didik.....	62
Data 20. Distribusi Frekuensi Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Lingkungan.....	62
Tabel 21. Deskriptif Statistik Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo	64
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo	64

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Pendidik.....	53
Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Peserta Didik.....	55
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Materi Ajar (Kurikulum).....	57
Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Sarana Prasarana.....	59
Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Tenaga Non Pendidik.....	61
Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Lingkungan.....	63
Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian KKG Kecamatan Kokap.....	77
Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi Instrumen.....	78
Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi.....	79
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian.....	80
Lampiran 5. Uji Coba/Reliabilitas Angket.....	81
Lampiran 6. Hasil Uji Coba/Reliabilitas Angket.....	88
Lampiran 7. Angket Penelitian.....	93
Lampiran 8. Hasil Angket Penelitian.....	100
Lampiran 9. Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	104
Lampiran 10. Data Statistik Intern Guru.....	106
Lampiran 11. Data Statistik Ekstern Siswa.....	107
Lampiran 12. Data Statistik Ekstern Materi Ajar (Kurikulum).....	108
Lampiran 13. Data Statistik Ekstern Sarana Prasarana.....	109
Lampiran 14. Data Statistik Ekstern Tenaga Non Pendidik.....	110
Lampiran 15. Data Statistik Ekstern Lingkungan.....	111
Lampiran 16. Data Statistik Keseluruhan.....	112
Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian.....	113

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. Aktivitas pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan di lingkungan persekolahan disebut juga pendidikan formal, yang meliputi TK, SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Melalui pendidikan, setiap orang dapat mengembangkan kemampuan, sikap, tanggung jawab, dan nilai-nilai positif yang ada di lingkungan sekitarnya. Pendidikan mempunyai peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pendidikan terjalin hubungan dua pihak, yaitu pihak pendidik dan pihak peserta didik. Pendidikan diperoleh dari latihan atau pengajaran yang dilakukan secara sadar dengan tujuan merubah perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan yang bermutu memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dengan lingkungan belajar yang mendukung. Pendidikan formal bisa dilakukan di sekolah dengan bantuan para pendidik atau guru yang disebut dengan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pengertian pembelajaran menurut UU No 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan di

dalam kelas maupun di luar kelas, secara langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik/guru di sekolah bertujuan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan dengan menciptakan dan mengorganisir lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Peran guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses belajar agar siswa dapat belajar dengan optimal sehingga tujuan dari pendidikan tercapai.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran meliputi: faktor pendidik (guru), faktor peserta didik, faktor sarana prasarana, faktor tenaga non pendidik, dan faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebut mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran karena menentukan berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang menggunakan sarana gerak atau aktivitas jasmani dalam mencapai perkembangan peserta didik. Pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan suatu proses pembelajaran yaitu mengembangkan keterampilan motorik, kebugaran jasmani, pengetahuan, perilaku untuk sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. Pendidikan jasmani dapat dilakukan di sekolah dengan bantuan pendidik atau guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Melalui aktivitas jasmani dapat ditanamkan nilai-nilai moral sehingga tujuan pendidikan akan mudah dicapai.

Tujuan pendidikan jasmani yang ingin dicapai meliputi perkembangan dalam ranah psikomotor, kognitif, dan afektif (Kemendikbud. 2014: 2). Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan adanya beberapa komponen penting antara lain, tujuan pembelajaran, pendidik/guru, peserta didik, serta fasilitas lainnya (seperti media, sarana dan prasarana) untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Proses belajar mengajar harus sesuai dengan kondisi kelas maupun sekolah/instansi masing-masing, sehingga proses transformasi keterampilan motorik yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dapat tercapai. Ruang lingkup pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah berupa permainan, senam, atletik, beladiri dan renang.

Dilihat dari KI (kompetesi inti) dan KD (kompetensi dasar) 4.8 khususnya kelas 4 sampai kelas 6 yang berkaitan dengan gerak dasar renang, gaya renang dan dasar-dasar penyelamatan diri yang menjelaskan bahwa pembelajaran aktivitas air boleh dilaksanakan sesuai dengan kondisi, jika tidak bisa dilaksanakan digantikan dengan aktivitas fisik lainnya yang terdapat dilingkup materi. Dari 23 sekolah dasar negeri yang memiliki guru pendidikan jasmani, ada 6 sekolah dasar negeri yang melaksanakan pembelajaran renang dan ada 17 sekolah dasar negeri yang tidak melaksanakan pembelajaran renang.

Olahraga renang merupakan aktivitas yang dilakukan banyak menggunakan anggota tubuh terutama bagian tangan dan kaki untuk bergerak atau mengapung di air. Olahraga renang dapat dilakukan di air, dengan demikian air merupakan sarana utama agar terlaksananya kegiatan renang. Aktivitas yang dilakukan di air sangat berbeda jauh dengan aktivitas di darat karena di dalam air

memiliki tekanan. Oleh karena itu, perlu diperkenalkan karakteristik air, sehingga dapat beradaptasi dengan sifat-sifat air yang tembus pandang dan lainnya agar peserta didik dapat menyesuaikan diri saat melakukan aktivitas di air. Ada 4 (empat) gaya dalam olahraga renang yaitu, gaya dada, gaya punggung, gaya bebas, dan gaya kupu-kupu. Pembelajaran renang diajarkan dari kelas 4-6 dengan materi gaya bebas dan gaya dada. Sedangkan aquatik merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan media air. Pembelajaran aquatik diberikan kepada peserta didik prasekolah dan siswa kelas 1-3. Secara umum media pembelajaran renang dapat berupa kolam, sungai, pantai dan media lainnya. Bentuk kegiatan dalam air diantaranya ada polo air, berselancar, menyelam, dan bentuk kegiatan lainnya.

Renang sudah menjadi olahraga populer dan diminati banyak orang bahkan renang bukan lagi sekedar untuk rekreasi tetapi renang termasuk pendidikan dan prestasi. Berkaitan dengan pendidikan renang masuk dalam rencana pembelajaran/kurikulum. Olahraga renang memiliki banyak manfaat diantaranya adalah untuk memelihara serta meningkatkan kebugaran, menjaga kesehatan tubuh, dapat merangsang gerakan motorik, sebagai bentuk penyelamatan diri di air, melatih kekuatan otot, jantung dan paru-paru serta bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan fisik anak, untuk sarana pendidikan, rekreasi dan prestasi. Dilihat dari manfaat renang maka olahraga renang sudah dimasukkan dalam dunia pendidikan mulai dari SD sampai SMA. Berhasilnya proses pembelajaran renang di sekolah tidak jauh dari peran seorang pendidik/guru.

Kabupaten Kulon Progo terbagi menjadi 12 Kecamatan, dari banyaknya wilayah tersebut dalam penelitian ini difokuskan pada Kecamatan Kokap. Kecamatan Kokap merupakan wilayah perdesaan yang berada di dataran tinggi dimana banyak pegunungan dengan kondisi jalan yang kurang memadai sehingga sulit dalam pengadaan pembangunan wisata air, hanya terdapat sungai yang cukup besar yang dapat membahayakan siswa apabila digunakan sebagai sarana pembelajaran renang sehingga dari 30 sekolah dasar negeri yang terdapat di Kecamatan Kokap ada 23 sekolah dasar negeri yang memiliki guru pendidikan jasmani tetapi hanya 6 sekolah dasar negeri yang melaksanakan pembelajaran renang dan ada 17 sekolah dasar negeri yang tidak melaksanakan pembelajaran renang. Kebanyakan guru pendidikan jasmani di Kecamatan Kokap memilih alternatif lain dalam melaksanakan pembelajaran renang digantikan dengan aktifitas lain yang terdapat di lingkup materi.

Guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, karena keberhasilan proses belajar mengajar di tentukan oleh guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Dilihat dari cara penyampaian materi dan metode mengajar yang digunakan seorang guru harus memiliki kreatifitas dalam mengajar agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik. Guru merupakan pendidik yang mempunyai peran penting dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik. Di lingkungan masyarakat perdesaan guru menjadi teladan dan dapat dipercaya untuk bisa mendidik dengan baik karena bagi masyarakat seorang guru mempunyai informasi

dan sumber ilmu pengetahuan yang luas maka dari itu, guru dipandang sebagai seseorang yang dapat digugu dan ditiru.

Guru pendidikan jasmani memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat berat. Maka dari itu guru pendidikan jasmani harus mempunyai kemampuan dan keterampilan yang baik agar pembelajaran renang dapat tersampaikan kepada peserta didik dan dapat memenuhi kurikulum atau tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran renang di sekolah dasar boleh dilaksanakan dan boleh tidak dilaksanakan. Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas keberadaan guru yang berkualitas merupakan syarat mutlak karena proses pembelajaran di sekolah terletak ditangan seorang guru, mulai dari pelaksanaannya, penguasaan materi, dan cara mengelola pembelajaran. Guru juga diharapkan mampu menyajikan proses pembelajaran yang bervariasi dan dapat meningkatkan kepribadian, moral, serta perkembangan peserta didik, baik perkembangan minat, bakat, kemampuan, maupun potensi yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan terhadap guru pendidikan jasmani di salah satu sekolah dasar negeri yang masuk dalam kawasan Kecamatan Kokap yaitu Sekolah Dasar Negeri Clapar, menunjukkan bahwa guru sangat kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran gerak dasar renang terkendala disebabkan oleh beberapa faktor yang diyakini sebagai penghambat. Hal ini dibuktikan dengan terdapat beberapa peserta didik yang kurang memahami tentang gerak dasar renang. Ternyata dalam proses pembelajaran renang sering ditemui banyak hambatan. Kegiatan proses pembelajaran gerak dasar renang

Sekolah Dasar Negeri Clapar yang berada di Kecamatan Kokap berjalan kurang maksimal karena beberapa faktor yaitu keterbatasan sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran renang, jarak dari sekolah ke wahana kolam renang sangat jauh, masih banyak peserta didik yang takut terhadap air. Selain itu kurangnya pengetahuan dan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran renang sehingga menimbulkan ketidaksesuaian materi ajar dengan pelaksanaan pembelajaran renang. Terbukti dengan pembelajaran gerak dasar renang bagi peserta didik kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar Negeri yang berada di kecamatan Kokap, dilaksanakan dengan waktu yang tidak menentu, bahkan terkadang tidak terlaksana dan ada beberapa yang tidak melaksanakan sama sekali.

Dalam pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri Clapar tidak dilaksanakan pembelajaran renang dikarenakan jarak dari sekolah ke wahana kolam renang sangatlah jauh. Belum lagi sekolah-sekolah lain yang lebih jauh dari area kolam renang, apabila dilaksanakan pembelajaran gerak dasar renang maka siswa harus menempuh perjalanan menuju kolam renang dengan menyewa angkutan umum atau mobil. Perjalanan yang cukup jauh tersebut, mengakibatkan kegiatan proses pembelajaran gerak dasar renang kurang maksimal karena kondisi anak sudah lelah karena perjalanan yang cukup jauh dan waktu kegiatan pembelajaran berkurang karena perjalanan yang cukup jauh tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri Clapar menyatakan bahwa sangat kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran renang karena jarak dari sekolah ke wahana kolam renang sangat jauh padahal siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran renang, selain

itu masih banyak hambatan yang dihadapi sehingga tidak dapat melaksanakan pembelajaran renang secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apa saja hambatan yang dialami guru PJOK sehingga pembelajaran renang tidak dapat berjalan dengan maksimal. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengungkap tentang “Hambatan Guru Penjasorkes terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se- Kecamatan Kokap”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan ditemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran renang sehingga muncul solusi pembelajaran yang efektif untuk siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya hambatan yang dialami guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kokap.
2. Kurangnya pengetahuan dan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran renang.
3. Ketidak sesuaian materi ajar dengan pelaksanaan pembelajaran renang.
4. Keterbatasan sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran renang.
5. Masih banyak peserta didik yang takut terhadap air.
6. Jarak menjadi hambatan untuk melaksanakan pembelajaran renang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini akan lebih difokuskan pada faktor

penghambatan pelaksanaan pembelajaran renang. Meneliti mengenai faktor penghambatan guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran renang yang menyebabkan pembelajaran renang tidak berjalan dengan maksimal. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya akan mengkaji faktor penghambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Faktor apa saja yang menghambat guru penjasorkes dalam pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa sajakah yang menghambat guru PJOK dalam pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi, pemikiran dan bahan acuan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan sejenis bagi pengembangan pengetahuan serta menjadi salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam khususnya dalam bidang olahraga renang.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi pendidik yaitu sebagai evaluasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran renang.
- b. Manfaat bagi peserta didik yaitu dapat merasakan suasana belajar yang menyenangkan dan memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran renang.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dalam praktiknya menggunakan sarana olahraga dalam penyampaian materi pembelajaran. Yang menjadi hal pokok dalam pendidikan jasmani adalah anak selalu bergerak sehingga gerak menjadi salah satu kebutuhan anak, sehingga secara tidak langsung kebugarannya anak akan tetap terjaga. Pendidikan jasmani terkadang memang dianggap sepele di kalangan guru bidang studi lain, namun peran pendidikan jasmani sangatlah penting untuk perkembangan anak khususnya di sekolah dasar.

Pendidikan jasmani merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara social, dan kesehatan fisik serta mental.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan

perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan efektif peserta didik.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani. Sehingga pendidikan jasmani harus diajarkan kepada setiap peserta didik pada semua jenjang pendidikan. Menurut H.J.S Husdarta (2011: 18), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Suryobroto (2004: 9), bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Permendikbud tahun 2016 Nomor 024 lampiran 21 menyebutkan bahwa tujuan dari kurikulum 2013 tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup empat kompetensi, yaitu: (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan dari proses pendidikan keseluruhan peserta didik melalui pendidikan jasmani yang dilakukan secara sadar, sistematis dan terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Paturusi (2012: 4-5), pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani

dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pengertian di atas pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan manusia melalui aktivitas jasmani yang dipilih.

Setiap proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang isinya mengandung unsur essential. Karena pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar sangat menekankan dalam hal penguasaan keterampilan gerak dasar. Dalam situasi demikian yang sangat diperlukan adalah pembinaan rasa suka dan senang terhadap aktivitas jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani juga tidak akan dapat berjalan baik bila strategi pengelolaan kelasnya tidak diperhatikan. Menurut Gagne dalam Wena (2009: 10), pembelajaran yang efektif harus dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas sebagai seorang guru wajib memiliki kreatifitas untuk memadukan antara media yang digunakan dan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dihasilkan akan memiliki kualitas atau bobot yang tinggi.

Pembelajaran mengandung pengertian bagaimana guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik. Seperti yang terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI (BSNP, 2006: 207) menjelaskan bahwa:

pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki pepatah sangat penting, yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Menurut Sukintaka (2004: 55), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran jasmani diharapkan akan terjadi perubahan pada peserta didik. Proses belajar tersebut terjadi karena adanya rangsang yang dilakukan oleh guru. Guru memberikan rangsang dengan memberikan berbagai macam pengalaman belajar gerak, di sisi lain peserta didik akan membalas respon melalui aktivitas fisik yang terbimbing. Melalui respon itulah akan terjadi perubahan perilaku. Dalam pelaksanaan pembelajaran praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Menurut BSNP (Panduan BNSP, 2006: 158-159), bahwa tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) mengembangkan keterampilan pengolahan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga, (b) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, (c) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, (d) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, (e) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, (f) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, (g) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai

pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar ialah proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Dalam kurikulum PJOK di sekolah dasar dijelaskan bahwa tujuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah membantu peserta didik untuk mempunyai tujuan seperti yang tertera dalam buku KTSP tahun 2006 (Depdiknas, 2006: 205), sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap positif, jujur, disiplin, kerjasama, percaya diri, dan demokratis dan bertanggung jawab.
- 6) Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang

sempurna, pola hidup dan kesegaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Subagyo dalam skripsi Pipit Diana (2011: 27) Secara umum tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap, dan membiasakan hidup sehat. Tujuan pendidikan jasmani harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam UUD 1945 adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat baik jasmani maupun rohani. Sehingga mata pelajaran pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran utama untuk membentuk dan meningkatkan kesegaran/kebugaran jasmani peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap, dan membiasakan hidup sehat.

2. Hakikat Renang

a. Pengertian Renang

Olahraga renang merupakan olahraga air yang menyenangkan dan banyak digemari terutama oleh anak-anak usia sekolah dasar. Olahraga renang adalah olahraga yang populer di kalangan masyarakat. Kurniawan (2019: 6) renang merupakan suatu kegiatan olah raga air yang dilakukan dengan cara

menggerakkan dan mengapungkan badan ke permukaan air dengan menggunakan gerakan kaki dan tangan. Olahraga renang secara umum disebut juga olahraga air, yang mana di dalamnya mencakup permainan, bahkan hal-hal yang berhubungan dengan keselamatan terutama bagi orang-orang yang memiliki kegiatan sehari-harinya berhubungan dengan alam, seperti wisata bahari, kehidupan di pinggir sungai, berkaitan dengan itu setiap orang dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang olahraga renang (Karnadi, 2007: 1).

Renang termasuk salah satu jenis olahraga yang banyak disukai dari berbagai kalangan baik itu anak-anak, dewasa maupun orang tua. Berkaitan dengan hal ini, Haller (1982: 7) mengemukakan bahwa renang bukan saja merupakan olahraga, tetapi juga sarana untuk mengisi waktu luang. Renang juga merupakan suatu jenis olahraga yang dilakukan di air, baik di air tawar maupun di air asin atau laut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa renang adalah olahraga yang dilakukan didalam air dengan tujuan rekreasi, rehabilitas, prestasi, pendidikan dan dapat dilakuka oleh sernua kalangan. Menurut Kurniawati (2014: 21) berenang dapat dipercaya mampu meningkatkan daya tahan tubuh karena mampu meningkatkan konsumsi oksigen 10% lebih besar dibandingkan dengan kondisi normal. Selain itu berenang juga mampu mengurangi resiko terkena penyakit stroke, karena dapat meningkatkan kinerja jantung dalam tubuh manusia sebanyak 18% dibandingkan kondisi normal. Adapun beberapa manfaat dari olahraga renang yaitu membentuk otot, meningkatkan fungsi jantung dan paru, menambah tinggi, membakar kalori lebih banyak, dan menghilangkan stress.

b. Pembelajaran Renang

Olahraga renang sudah semakin populer di kalangan masyarakat umum karena semua gerakan melibatkan hampir semua otot tubuh, sehingga sangat bermanfaat bagi kesehatan. Hal ini terbukti dengan masuknya cabang olahraga renang dalam berbagai kejuaraan, antara lain pada (1) Tingkat Daerah, yang sering disebut dengan PORDA (Pekan Olahraga Daerah) (2) Tingkat Nasional atau PON (Pekan Olahraga Nasional) (3) dan Tingkat Internasional seperti SEA GAMES, dll Kurniawan dalam skripsi Prasetyo Dimas (2005: 1). Dengan begitu pesatnya perkembangan renang di Indonesia, pemerintah pun memasukkan olahraga renang dalam kurikulum pendidikan. Hal ini diperkuat dengan SK (standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar) dalam KTSP dan Permendikbud Tahun 2016 Nomor 024 Lampiran 21 tentang KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) yang menyebutkan tentang aktivitas air dan gerak dasar renang dalam materi ajar. Sehingga, renang merupakan salah satu olahraga yang harus diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Suatu pembelajaran renang yang perlu diutamakan adalah munculnya kesenangan dan diperolehnya keterampilan gerak di air. Peserta didik akan melakukan olahraga atau suatu hal yang didasarkan pada kesenangan. Maka dari itu dibutuhkan kreatifitas dan strategi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan ketika melaksanakan pembelajaran. Tidak semua siswa suka terhadap pembelajaran renang, maka kreatifitas yang tinggi dan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK sangat diperlukan.

Menurut Simanjuntak dalam skripsi Prasetyo Dimas (2009: 153) Ada beberapa hal yang harus dilakukan sebelum belajar renang gaya bebas, antara lain adalah: (1) pengenalan air, (2) cara membuang nafas di air, (3) melakukan permainan di air, (4) teknik dasar mengapung, (5) teknik dasar meluncur. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran renang guru harus menyiapkan pembelajaran yang matang, terkait kesiapan, sarana prasarana dll. Selain itu dalam mengajar renang harus sangatlah ekstra disiplin akan keselamatan peserta didiknya karena apabila guru lalai, maka akan mengakibatkan kecelakaan, cedera atau hal-hal lain yang tidak diinginkan, seperti siswa tenggelam.

Menurut Suryobroto dalam skripsi Prasetyo Dimas (2006: 8-10) sistematika pembelajaran meliputi latihan pendahuluan, latihan inti dan latihan penutup. Guru sebelum mengajar harus menyiapkan secara sungguh-sungguh baik fisik maupun mental, guru harus menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

a. Hal-hal yang harus dipersiapkan guru pendidikan jasmani sebelum mengajar akuatik adalah sebagai berikut:

- 1) Datang tidak terlambat.
- 2) Berpakaian yang rapi dan sopan.
- 3) Memeriksa dan menyiapkan alat, perkakas dan fasilitas yang akan dibutuhkan.
- 4) Makan dilakukan minimal dua jam sebelum pembelajaran dimulai.
- 5) Menyiram tubuh dengan air sebelum masuk kolam renang.
- 6) Fisik sehat dan tidak mengantuk.

b. Hal-hal yang harus diperhatikan pada waktu proses pembelajaran renang sebagai berikut:

- 1) Saat memulai dan mengakhiri pembelajaran harus selalu menghitung jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran.
- 2) Selalu mengutamakan keselamatan
- 3) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, jelas dan singkat dan mudah dipahami
- 4) Menyampaikan materi secara logis dan sistematis
- 5) Selalu mengawasi semua siswa
- 6) Selalu dimulai dari yang mudah ke yang sulit, dari sederhana ke yang lebih kompleks, dari yang ringan ke yang lebih berat dan seterusnya

c. Hal-hal yang harus diperhatikan sesudah pelajaran selesai sebagai berikut:

- 1) Guru harus selalu mengecek peserta didik dengan presensi.
- 2) Guru harus menunggu sampai siswa benar-benar sudah tidak berada di kolam lagi.
- 3) Guru memeriksa dan memperbaiki alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran sebelumnya.

3. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20 tahun 2003). Sedangkan menurut Suprihatiningrum (2014: 75), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut pendapat Majid (2014: 4) pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi memiliki cakupan yang lebih luas dari itu, yakni mengalami/pengalaman. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Dalam kegiatan belajar mengajar, anak berperan sebagai subyek dan sebagai obyek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

Menurut Sadirman dalam skripsi Prasetyo Dimas (MKDP: 146) kata pembelajaran dan kata pengajaran dapat dibedakan pengertiannya. Kalau kata pengajaran hanya ada di dalam konteks guru dan murid di kelas formal. Sedangkan kata pembelajaran tidak hanya dalam konteks guru dan murid di kelas formal, tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri oleh guru secara fisik. Kata pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar mengajar. UU No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20, pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar.

Pembelajaran dapat diartikan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar dan merupakan penentu utama keberhasilan

pendidikan. Pembelajaran merupakan proses terjadinya komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus untuk menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Mengajar menurut Burrton dalam Sagala (2014: 61) adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarah, dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating*) agar proses belajar mengajar lebih memadai. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membentuk seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik meliputi kemampuan dasar, motivasi, latar belakang sosial ekonomi, latar belakang akademik dan lain sebagainya. Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mujiono (dalam Sagala, 2014: 62) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. UUSPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan

kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Dunkin dan Biddle (dalam Sagala, 2014: 64) selanjutnya mengatakan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu: (1) kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran, dan (2) kompetensi metodologi pembelajaran. Artinya jika guru menguasai pelajaran, diharuskan juga menguasai metode pengajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Hamalik (2013: 57) Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi: buku-buku, fotografi, papan tulis, kapur, dan film, sedangkan dalam penjas meliputi: bola, pemukul kasti, tiang hinggap, papan lucur, dan alat peraga lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari lapangan, ruang kelas, jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya.

Pembalajaran menurut Sudjana (dalam Sugihartono dkk, 2013: 56), adalah setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Gulo (dalam Sugihartono

dkk, 2013: 56), mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, laboratoriuern, alat peraga, perpustakaan, dan sebagainya sebagai alat atau fasilitas pembelajaran (sarana dan prasarana).

4. Faktor-Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran

Pada setiap kehidupan pasti selalu ada hambatan yang dialami, tidak terkecuali dalam proses pembelajaran. Setiap kendala yang ada, pasti memiliki solusi yang dapat menyelesaikan masalah masing-masing. Apabila bisa menemukan solusinya, akan dapat mempermudah pembelajaran dan dapat menghasilkan hasil yang lebih maksimal. Beberapa kendala yang terdapat dlam proses pendidikan menurut Muhaimin adalah keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatan dana yang ada (Muhaimin, 2002: 150).

Hambatan adalah segala sesuatu yang menjadikan penghalang dalam melakukan aktivitas maupun tindakan dalam menjalankan suatu program sehingga dapat mengakibatkan kurang berhasilnya pencapaian tujuan program tersebut, penghambat yang dimaksudkan dalam penelitian ini, sebagai faktor yang dapat menimbulkan suatu hambatan guru pendidikan jasmani pada pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah. Suatu hambatan akan terjadi bila kesiapan peserta didik untuk melakukan pembelajaran kurang. Kesiapan belajar peserta didik sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan, dengan

memiliki kesiapan diharapkan proses pembelajaran renang dapat sesuai tujuan pendidikan jasmani.

Menurut Slameto (2006: 54) faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor intern, meliputi:

- 1) Faktor fisiologis yaitu: faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu atau jasmaniah.
- 2) Faktor psikologis yaitu: intelegensi, perhatian siswa, bakat, motivasi, minat, kematangan.

b. Faktor ekstern, meliputi:

- 1) Faktor keluarga yaitu: cara orang tua mendidik anak, relasi antara keluarga. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini peran orang tua berada di luar proses kegiatan belajar mengajar.
- 2) Faktor sekolah, yaitu: Guru, administrasi, kurikulum (materi), relasi guru dengan siswa, alat pelajaran dan teman sekitarnya. Faktor sekolah akan berhubungan langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya pada materi pelajaran, guru pengajar, dan sarana parasarana.
- 3) Faktor masyarakat, yaitu: Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa yang mempengaruhi belajar siswa.

Agar fungsi pendidik sebagai fasilitator, inspirator, dan motivator dapat dilakukan dengan baik, maka pendidik perlu memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Suprihartiningrum (2013: 85) menyatakan “faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya pendidik, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tenaga non pendidik dan lingkungan”. Faktor-faktor tersebut sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena menentukan berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Pendidik (Guru)

Guru merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Kehadiran seorang guru mutlak diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidik sering disebut juga pengajar, pembimbing atau guru. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama membimbing, mendidik, mengajar, melatih, menilai, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Untuk itu guru dituntut untuk menguasai kompetensi tersebut. Suprihartiningrum (2013: 90) mengemukakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik meliputi: 1) Kompetensi pribadi (personal) meliputi penampilan fisik dan penampilan psikis. Penampilan fisik yaitu indra meliputi pandangan mata, suara, pendengaran, kebugaran, tubuh, kesehatan, dan pakaian, sedangkan psikis yaitu semangat, disiplin, sopan, ramah, rajin, jujur, tegas, pandai, sabar, percaya diri, kreatif, dan inovatif. 2) Kompetensi sosial akan tampak dalam hubungan antar guru dan siswa, seperti toleransi,

dedikasi, kerja sama, tertib dan adil. 3) Kompetensi profesional guru meliputi: menguasai bahan ajar, pengelolaan program pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media/sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi pembelajaran, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengelola dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian, berpengetahuan luas dan memiliki keterampilan.

2. Faktor Peserta Didik

Siswa adalah subyek utama dalam pendidikan. Siswa sering diartikan sebagai peserta didik, pelajar, mahasiswa, murid, anak didik, pembelajar dan sebagainya (Suprihartiningrum 2013: 85). Pada hakikatnya hambatan pembelajaran tidak datang dari pendidik saja melainkan juga dari siswa, hal tersebut terjadi karena faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Kelemahan secara fisik (sakit, terluka, cacat tubuh, dan penyakit menahun)
- b. Kelemahan secara mental
- c. Kelemahan emosional
 - 1) Terdapat rasa tidak nyaman
 - 2) Penyesuaian yang salah terhadap orang-orang, situasi, dan tuntutan tugas-tugas serta lingkungan.
 - 3) Tercekam rasa phobia (takut berlebihan)
 - 4) Ketidak matangan (kesiapan siswa menerima pembelajaran)
 - 5) Kurikulum (materi ajar)

Perubahan baik fisik maupun psikis harus mendapat perhatian dari pihak orang tua, sekolah dan individu-individu yang berada di lingkungan sekitar. Selain itu, orang tua juga harus mengontrol dan mengawasi anaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Peserta didik merupakan salah satu komponen paling penting di antara komponen lainnya. Tanpa adanya peserta didik maka tidak akan terjadi proses pengajaran.

3. Faktor Sarana Prasarana

Dalam proses pembelajaran banyak hal yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana mencakup alat dan fasilitas sebagai pendukung proses pembelajaran penjas khususnya pembelajaran renang di sekolah. Sarana dan prasarana tersebut meliputi: papan luncur, pelampung, kaca mata, baju renang, dan kolam renang untuk olahraga renang. Sedangkan untuk olahraga lain meliputi: bola besar, bola kecil/kasti, net, tiang gawang, dan sebagainya. Selain itu kepemilikan, kualitas dan jumlah sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Sarana prasarana akan mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran, apabila sarana prasarana tidak ada maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peserta didik dapat belajar dengan efektif dan menyenangkan apabila suatu sekolah memenuhi kebutuhan belajar.

4. Faktor Tenaga non Pendidik

Tenaga non pendidik meliputi tiga kelompok, yaitu pimpinan (pengelola), staf administrasi dan tenaga pembantu. Pimpinan bertugas mengelola dan mengendalikan suatu lembaga pendidikan. Tenaga staf administrasi, merupakan tenaga yang membentuk secsra administrasi, pada masing-masing pengelola. Tenaga pembantu mempunyai kewajiban untuk membantu tugas non administrasi, tetapi mempunyai perananan penting, seperti sopir, mengantar surat, tenaga pembersih, pemotong rumput dan sebagainya.

5. Faktor Lingkungan

Lingkungan disini diartikan sebagai situasi dan kondjisi tempat lembaga pendidikan itu berada (Suprihartiningrum, 2013: 92). Selanjutnya, menurut Slameto (2006: 60) kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, keluarga memberikan landasan dasar bagi proses belajar di lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik. Termasuk faktor-faktor prasarana akan mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran, apabila sarana prasarana tidak ada maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peserta didik dapat belajar dengan efektif dan menyenangkan apabila suatu sekolah memenuhi kebutuhan belajar.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat/penghalang suatu keadaan terjadinya suatu pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang melancarkan terjadinya pembelajaran. Namun, Apabila proses dari suatu pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik, maka dapat menjadi suatu penghambat proses pembelajaran, hambatan-hambatan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor pendidik/guru, faktor peserta didik/siswa, faktor, kurikulum/materi ajar, faktor sarana dan prasarana, faktor non pendidik, dan faktor lingkungan.

5. Guru Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani dilaksanakan untuk kepentingan jasmani. Hal tersebut dijelaskan Susworo (2010: 42) bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktifitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan. Pendidikan jasmani memiliki peranan dalam mengembangkan berbagai aspek individu. Menurut Susworo (2010: 43) secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu perkembangan fisik (*physical fitness*), perkembangan gerak (*skill Full*), perkembangan mental dan perkembangan sosial. Maka dari itu guru pendidikan jasmani dituntut untuk menjadi pribadi yang siap tanggap.

Dalam UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sukintaka

(2001: 43) menyatakan bahwa seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki persyaratan, berpenampilan menarik, tidak gagap, intelegen, tidak buta warna dan energik. Guru sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, keberhasilan pembelajaran berada ditangan guru. Guru yang memegang kendali penting akan berjalanya suatu pembelajaran, guru yang merencanakan, melaksanakan pembelajaran, sekaligus melakukan evaluasi jalanya pembelajaran.

Sukintaka (1992: 72) mengemukakan persyaratan guru pendidikan jasmani untuk mencapai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu:

1. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi.
2. Memahami karakteristik anak didiknya, mampu membangkitkan dan memberi kesempatan pada anak untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, seta mampu menumbuh kembangkan potensi, kemampuan dan keterampilan motorik anak.
3. Mampu memberikan bimbingan pada anak dalam pembelajaran untuk mampu mencapai tujuhan pendidikan jasmani.
4. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
5. Memiliki pemahaman dan penguasaan gerak.
6. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi jasmani.
7. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani.
8. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dalam berolahraga.
9. Memiliki kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pendidikan jasmani harus mampu menginspirasi, memotivasi, memberi informasi, dan berperan sebagai fasilitator serta pembimbing yang baik. Karena guru memegang kendali penting akan berjalannya suatu pembelajaran, guru penentu sebagai contoh utama dan teladan untuk peserta didiknya.

Peran guru seperti yang dikutip dari (Mulyasa 2001: 37-64) ialah sebagai berikut:

1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

2) Guru sebagai pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas yang pertama dan utama seorang pendidik. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik, tetapi juga menyangkut perjalanan mental, kreatifitas, emosional, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

4) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun kemampuan motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.

5) Guru sebagai penasihat

Guru adalah seorang penasihat bagi peserta didik bahkan bagi wali murid, meski mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat. Dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasihati orang.

6) Guru sebagai inovator

Guru sebagai bagian dari komponen pendidikan dituntut untuk menjadi inovator bagi peserta didiknya. Guru harus bertindak sebagai pembaharuan yang dapat memperkecil perbedaan antara pelaksanaan pendidikan dan kemajuan masyarakat. Untuk itu guru harus selalu belajar dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya agar dapat menciptakan hal-hal baru guna peningkatan mutu pendidikan sehingga sejalan dengan perkembangan masyarakat.

7) Guru sebagai model dan teladan.

Perilaku guru di sekolah selalu menjadi figur bagi para peserta didiknya untuk meniru perilaku tersebut. Karena peserta didik dalam proses pembelajaran kadang melakukan modeling untuk mengubah tingkah lakunya. Sebagai teladan bagi peserta didik dan orang-orang di sekitarnya, mengharuskan guru melaksanakan kode etik keguruan yang menjadi dasar berperilaku. Baik saat berinteraksi dengan kepala sekolah, teman sejawat, bawahan, peserta didik, dan masyarakat pada umumnya.

8) Guru sebagai pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Karena, seorang guru merupakan salah satu panutan bagi masyarakat. Guru dituntut untuk

meningkatkan pengetahuannya, selalu mengontrol emosinya, serta berbaur dengan masyarakat sekitar.

9) Guru sebagai peneliti

Manusia adalah makhluk yang unik, setiap manusia memiliki perbedaan satu sama lain. Manusia yang satu memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain. Namun, mereka juga memiliki kelemahan yang tidak dimiliki yang lainnya. Demikian pula dengan peserta didik, mereka memiliki keunikan yang beragam dari waktu ke waktu. Hal ini menuntut guru mencari suatu sistem pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, tingkat perkembangan, serta kebutuhan peserta didik tersebut agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

10) Guru sebagai pendorong kreativitas.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik terkadang merasa bosan dan mengeluh dalam kegiatan belajar. Sebagai motivator, guru berkewajiban meningkatkan dorongan peserta didik agar kreatif dalam belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan sungguh-sungguh belajar apabila memiliki motivasi yang tinggi.

11) Guru sebagai pembangkit pandangan.

Guru harus menanamkan pandangan yang positif terhadap martabat manusia kedalam pribadi peserta didik. Sebagai seorang guru tentunya tidak ingin peserta didik menjadi orang yang akan memperbudak orang lain, melainkan

menjadi orang yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Sehingga terjadi kehidupan masyarakat yang sejahtera.

12) Guru sebagai pekerja rutin

Guru bekerja dengan keterampilan dan kebiasaan rutin yang amat diperlukan dan sering kali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dilakukan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua peranannya.

Daradjat dalam skripsi Prasetyo Dimas (2001: 99) Guru merupakan pemegang peranan sentral dalam kegiatan proses belajar mengajar, dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah guru dihadapkan pada siswa yang memiliki berbagai macam karakteristik dan juga dihadapkan pada problem pembelajaran yang terjadi. Maka dari itu seorang guru harus mau dan berusaha mencari penyelesaian berbagai kesulitan itu.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Dimas Dwi Prasetyo (2020) dalam penelitian ini yang berjudul “Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Lendah”. Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kecamatan Lendah. Hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan besarnya faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang se-Kecamatan Lendah sebagian berkategori tinggi dengan kategori 45%.

2. Bayu Andi Prasetyo (2018) dalam penelitian ini yang berjudul “Hambatan Pelaksanaan pembelajaran Akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Penelitian ini merupakan

penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan besarnya faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berada pada kaategori “Menghambat” dengan kategori sebesar 60%.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran renang merupakan bagian dari pendidikan jasmani dan keberhasilan dalam pembelajaran renang di antaranya tergantung pada peserta didik, lingkungan belajar, proses belajar mengajar, guru, serta sarana dan prasarana, oleh karenaitu tugas seorang guru memang sangatlah kompleks dari mulai mendidik ataupun mengajar. Mendidik dan mengajar mempunyai pengertian yang berbeda. Mendidik itu sendiri adalah tugas guru memberikan nilai-nilai moral dalam kehidupan (*transfer of value*), sedangkan mengajar adalah guru memberikan pengetahuan-pengetahuan yang ada dalam materi pelajaran (*transfer of knowledge*).

Pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika tidak ada yang menjadi penghambat atau penghalang. Pembelajaran renang akan tersampaikan jika faktor proses pembelajaran terpenuhi yaitu: faktor guru (pendidik), faktor siswa (peserta didik), faktor kurikulum (materi ajar), sarana prasarana, tenaga non pendidik, dan lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi maka besar harapannya tujuan dari pembelajaran akan tercapai dan berjalan dengan lancar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, seperti rasional, empiris dan sistematis. Rasional merupakan kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris merupakan cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2011: 2)

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam berupa data, gambaran, dan pengetahuan mengenai hambatan yang dihadapi guru penjasorkes dalam pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket.

Menurut Arikunto (1993: 86), studi survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Kuesioner (angket) merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawab (Sugiyono, 2009: 142). Adapun dari penelitian ini variabel yang diteliti berupa kumpulan data yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk persentase, tentang hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

B. Variabel Penelitian

Menurut Martono (2010: 49), variabel merupakan pusat perhatian pada penelitian kuantitatif atau dengan kata lain merupakan sebuah konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 159), variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.

Berdasarkan definisi tersebut, variabel dalam penelitian ini adalah hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang. Hambatan adalah masalah yang dialami seseorang untuk melakukan suatu hal. Dalam hal ini hambatan tersebut terdiri atas faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern itu sendiri yaitu berasal dari guru, sedangkan faktor ekstern terdiri atas siswa, sarana dan prasarana serta materi pembelajaran yang akan diambil datanya menggunakan angket.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa saja yang menjadikan titik perhatian dari suatu penelitian (Arikunto, 2014: 161). Guna memperjelas variabel penelitian, perlu dikemukakan definisi operasional dari variabel. Variabel yang digunakan terdiri dari satu variabel yaitu hambatan guru PJOK dalam pelaksanaan pembelajaran renang yang terdiri dari beberapa faktor yang memungkinkan sebagai penyebab guru mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran

renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Hambatan adalah masalah yang dialami seseorang untuk melakukan suatu hal. Untuk mengungkap hambatan tersebut peneliti menggunakan instrumen yang berupa angket.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 119). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah guru PJOK yang tidak melaksanakan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 1. Data Sekolah Dasar di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

No.	Nama Sekolah	Alamat	Keterangan
1.	SD Negeri Hargorejo	Kriyan	Negeri
2.	SD Negeri Kriyan	Kliripan	Negeri
3.	SD Negeri Pripih	Pripih	Negeri
4.	SD Negeri 2 Sermo	Soka	Negeri
5.	SD Negeri Banjaran	Banjaran	Negeri
6.	SD Negeri Tegiri	Tegiri	Negeri
7.	SD Negeri Kokap	Tejogan	Negeri
8.	SD Negeri Tangkisan	Tangkisan	Negeri
9.	SD Negeri Menguri	Menguri	Negeri

No.	Nama Sekolah	Alamat	Keterangan
10.	SD Negeri Clapar	Clapar	Negeri
11.	SD Negeri Jeruk	Clapar I	Negeri
12.	SD Negeri Sungapan	Sungapan I	Negeri
13.	SD Negeri Proman	Teganing I	Negeri
14.	SD Negeri Plampang	Kalibuko II	Negeri
15.	SD Negeri Jambean	Tangkisan II	Negeri
16.	SD Negeri Plaosan	Segajih	Negeri

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 120), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu”. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Quota Sampling*. Menurut Sugiyono (2001: 60) menyatakan bahwa *Quota Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Alasan menggunakan *Quota sampling* adalah karena sampel diambil dengan memberikan jatah atau quorum tertentu terhadap kelompok. Pengumpulan data dilakukan langsung pada unit sampling. Oleh karena itu, penulis memilih *Quota Sampling* dengan mengklasifikan kelompok tertentu sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian yaitu sekolah dasar di Kecamatan Kokap yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

- a. Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.
- b. Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG).

Tabel 2. Data Sampel di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

No.	Nama Sekolah	Alamat	Keterangan
1.	SD Negeri Hargorejo	Kriyan	Negeri
2.	SD Negeri Kriyan	Kliripan	Negeri
3.	SD Negeri Pripih	Pripih	Negeri
4.	SD Negeri 2 Sermo	Soka	Negeri
5.	SD Negeri Banjaran	Banjaran	Negeri
6.	SD Negeri Tegiri	Tegiri	Negeri
7.	SD Negeri Kokap	Tejogan	Negeri
8.	SD Negeri Tangkisan	Tangkisan	Negeri
9.	SD Negeri Menguri	Menguri	Negeri
10.	SD Negeri Clapar	Clapar	Negeri
11.	SD Negeri Jeruk	Clapar I	Negeri
12.	SD Negeri Sungapan	Sungapan I	Negeri
13.	SD Negeri Proman	Teganing I	Negeri
14.	SD Negeri Plampang	Kalibuko II	Negeri
15.	SD Negeri Jambean	Tangkisan II	Negeri

No.	Nama Sekolah	Alamat	Keterangan
16.	SD Negeri Plaosan	Segajih	Negeri

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (1993: 121), instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode. Menurut Arikunto (2005: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket pada penelitian ini adalah tertutup, sehingga responden cukup memilih jawaban yang disediakan. Arikunto (2006: 69), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Angket pada penelitian ini adalah tertutup, sehingga responden cukup memilih jawaban yang disediakan. Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) sebagai berikut:

1. Mendefinisikan konstruk

Definisi konstruk dalam penelitian ini adalah hambatan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Hambatan yang dimaksud di sini adalah suatu

keadaan atau peristiwa yang menyebabkan guru penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran renang sehingga tidak berjalan dengan maksimal.

2. Menyidik faktor

Menentukan faktor-faktor yang sesuai dengan sasaran penelitian kemudian akan digunakan sebagai kisi-kisi instrumen penelitian. Faktor-faktor yang mengkonstrak adalah hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang terdiri dari beberapa faktor yaitu: faktor guru (pendidik), faktor siswa (peserta didik), faktor kurikulum (materi ajar), sarpras, tenaga non pendidik, dan lingkungan.

3. Menyusun butir-butir pernyataan

Langkah ketiga dalam menyusun butir-butir pernyataan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh pada penelitian. Untuk menyusun butir-butir pertanyaan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen penelitian yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal atau pernyataan. Untuk memberikan gambaran lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan kisi-kisi angket penelitian yang berjudul hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	No Soal	Σ
Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Pelaksanaan	Pendidik (guru)	1. Kompetensi personal a.) Penampilan fisik (indra,tubuh, kebugaran) b.) Penampilan psikis (semangat,disiplin, kesabaran, percaya diri)	1*, 2*, 3, 4*, 5	5

Variabel	Faktor	Indikator	No Soal	Σ
Pembelajaran di SD N Se-Kecamatan Kokap		2. Kompetensi sosial a) Hubungan guru dengan guru b) Hubungan guru dengan peserta didik 3. Kompetensi profesional a) Menguasai bahan ajar b) Menggunakan media/ sumber belajar c) Menguasai landasan pendidikan d) Pengelolaan interaksi pembelajaran e) Pengetahuan guru f) Keterampilan guru	6, 7*, 8*, 9, 10* 11*, 12*, 13*, 14, 15*	5 5
	Siswa (peserta didik)	1. Kelemahan fisik (sakit, terluka, panca indra abnormal, motorik lemah, cacat tubuh, penyakit menahun). 2. Kelemahan mental meliputi, kecerdasan, motivasi, perhatian, persepsi, ingatan, lupa, retensi, transfer 3. Kelemahan emosional meliputi, rasa tidak nyaman, pobia, kematangan/kesiapan belajar)	16*, 17*, 18, 19*, 20*, 21*, 22*	7
	Materi ajar (kurikulum)	1. Banyaknya KD yang ada di dalamnya 2. Kualitas materi pembelajaran 3. Pengaruh sifat-sifat aktifitas dalam air 4. Kompleksitas gerakan	23*, 24, 25, 26, 27*	5
	Sarana Prasarana	1. Kepemilikan sarana prasarana 2. Alat bantu yang dimiliki 3. Penyediaan alat bantu 4. Jumlah alat bantu 5. Kualitas alat bantu	28*, 29*, 30, 31, 32*	5
	Tenaga non pendidik	1. Pimpinan pengelola 2. Staf administrasi 3. Tenaga pembantu 4. Kesiapan pelayanan	33*, 34, 35, 36*, 37*	5

Variabel	Faktor	Indikator	No Soal	Σ
	Lingkungan	1. Lingkungan masyarakat (rural, urban, semi rural, iklim, dataran tinggi, dataran rendah, pesisir) 2. Lingkungan sekolah (kota, desa, pelosok) 3. Tingkat keramaian 4. Waktu pelaksanaan Pembelajaran	38*, 39*, 40*, 41*, 42*	5
Jumlah			42	42

Keterangan : *Pertanyaan negatif

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah Skala Likert yang telah dimodifikasi dengan alternatif jawaban, yaitu : “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Tidak Setuju (TS)”, “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Dalam pernyataan ini keseluruhan pernyataan ini seluruhnya merupakan pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif dengan diberi skor 4, 3, 2, 1. Sedangkan pernyataan negatif dengan diberi skor 1, 2, 3, 4. Penskoran nilai dari setiap butir pernyataan angket dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban

Bentuk Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner.

Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengobservasi jumlah SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo
- b. Peneliti menghitung jumlah guru penjas di SD Negeri se- Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.
- c. Peneliti meminta surat izin penelitian ke fakultas.
- d. Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.
- c. Peneliti memberikan kuesioner penelitian dan memohon bantuan untuk mengisi kuesioner tersebut.
- d. Peneliti mengambil kuesioner setelah diisi secara lengkap.

Kemudian peneliti memohon bantuan responden untuk mengisi angket tersebut dan setelah itu dikumpulkan, hasilnya diskor dan dianalisis.

F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diuji cobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Arikunto (2010: 92), menyatakan bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan reliabilitas instrument. Uji coba dilakukan di 10 sekolah dasar yang diambil secara *random* di daerah Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo.

1. Uji Validitas

Arikunto (2010: 96) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2010: 46). Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Perhitungannya menggunakan Excel. Hasil analisis uji validitas instrumen pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

Butir	R Hitung	T Tabel	Keterangan	Butir	R Hitung	T Tabel	Keterangan
01.	0.768	2,228	Valid	11.	0.768	2,228	Valid
02.	0.702	2,228	Valid	12.	0.725	2,228	Valid
03.	0.686	2,228	Valid	13.	0.656	2,228	Valid
04.	0.753	2,228	Valid	14.	0.747	2,228	Valid
05.	0.675	2,228	Valid	15.	0.768	2,228	Valid
6.	0.811	2,228	Valid	16.	0.792	2,228	Valid
7.	0.686	2,228	Valid	17.	0.697	2,228	Valid
8.	0.755	2,228	Valid	18.	0.702	2,228	Valid
9.	0.666	2,228	Valid	19.	0.666	2,228	Valid
10.	0.747	2,228	Valid	20.	0.653	2,228	Valid

Butir	R Hitung	T Tabel	Keterangan	Butir	R Hitung	T Tabel	Keterangan
21.	0.768	2,228	Valid	32.	0.702	2,228	Valid
22.	0.702	2,228	Valid	33.	0.702	2,228	Valid
23.	0.721	2,228	Valid	34.	0.727	2,228	Valid
24.	0.768	2,228	Valid	35.	0.727	2,228	Valid
25.	0.747	2,228	Valid	36.	0.753	2,228	Valid
26.	0.753	2,228	Valid	37.	0.753	2,228	Valid
27.	0.702	2,228	Valid	38.	0.768	2,228	Valid
28.	0.767	2,228	Valid	39.	0.702	2,228	Valid
29.	0.768	2,228	Valid	40.	0.687	2,228	Valid
30.	0.702	2,228	Valid	41.	0.687	2,228	Valid
31.	0.671	2,228	Valid	42.	0.702	2,228	Valid

Berdasarkan data hasil coba, menunjukkan bahwa dari 42 butir yang dinyatakan valid, hal tersebut dikarenakan r hitung $>$ r tabel (df 10), sehingga terdapat 42 valid yang digunakan untuk penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No Soal	Σ
Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SD N Se-Kecamatan Kokap	Pendidik (guru)	1. Kompetensi personal a.) Penampilan fisik (indra,tubuh, kebugaran) b.) Penampilan psikis (semangat,disiplin, kesabaran, percaya diri)	1*, 2*, 3, 4*, 5	5
		2. Kompetensi sosial a) Hubungan guru dengan guru b) Hubungan guru dengan peserta didik	6, 7*, 8*, 9, 10*	5
		3. Kompetensi profesional a) Menguasai bahan ajar b) Menggunakan media/ sumber belajar c) Menguasai landasan pendidikan d) Pengelolaan interaksi pembelajaran e) Pengetahuan guru f) Keterampilan guru	11*, 12*, 13*, 14, 15*	5
	Siswa (peserta didik)	1. Kelemahan fisik (sakit, terluka, panca indra abnormal, motorik lemah, cacat tubuh, penyakit menahun). 2. Kelemahan mental meliputi, kecerdasan, motivasi, perhatian, persepsi, ingatan, lupa, retensi, transfer 3. Kelemahan emosional meliputi, rasa tidak nyaman, pobia, kematangan/kesiapan belajar)	16*, 17*, 18, 19*, 20*, 21*, 22*	7

Variabel	Faktor	Indikator	No Soal	Σ
	Materi ajar (kurikulum)	1. Banyaknya KD yang ada di dalamnya 2. Kualitas materi pembelajaran 3. Pengaruh sifat-sifat aktifitas dalam air 4. Kompleksitas gerakan	23*, 24, 25, 26, 27*	5
	Sarana Prasarana	1. Kepemilikan sarana prasarana 2. Alat bantu yang dimiliki 3. Penyediaan alat bantu 4. Jumlah alat bantu 5. Kualitas alat bantu	28*, 29*, 30, 31, 32*	5
	Tenaga non pendidik	1. Pimpinan pengelola 2. Staf administrasi 3. Tenaga pembantu 4. Kesiapan pelayanan	33*, 34, 35, 36*, 37*	5
	Lingkungan	1. Lingkungan masyarakat (rural, urban, semi rural, iklim, dataran tinggi, dataran rendah, pesisir) 2. Lingkungan sekolah (kota, desa, pelosok) 3. Tingkat keramaian 4. Waktu pelaksanaan Pembelajaran	38*, 39*, 40*, 41*, 42*	5
Jumlah			42	42

Keterangan : *Pernyataan negatif

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2010: 47). berdasarkan hasil analisis, hasil uji coba reliabilitas instrumen pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Reabilitas	Nomer butir soal
0.710	42

G. Analisis Data Penelitian

Analisis data dapat diartikan sebagai proses yang menghubungkan, memisahkan dan mengelompokkan data yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan yang benar. Teknik penghitungannya untuk setiap butir dalam angket menggunakan persentase, dengan memakai rumus menurut Sudijono (2008: 43) yaitu:

Keterangan:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

n = Jumlah total frekuensi

Pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Kriteria skor yang digunakan untuk pengkategorian menggunakan rumus Sudijono (2008: 175) yaitu:

Tabel 8. Norma Pengkategorian

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = Total jawaban responden

M = Mean (rerata)

SD = Standar deviasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo, penelitian ini diukur dengan 16 responden dan 42 butir pernyataan, rentang skor 1-4 yang terbagi dalam beberapa faktor, yaitu faktor pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, tenaga non pendidik, dan lingkungan.

Dalam penelitian ini hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo didasarkan pada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Masing-masing faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Pendidik (Guru)

Deskriptif statistik hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor pendidik dengan 16 responden dan 15 pernyataan didapat skor terendah (*minimum*) 36, skor tertinggi (*maximum*) 57, mean 44, median 44,5, modus 45, dan *standart deviasi* sebesar 5. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Pendidik

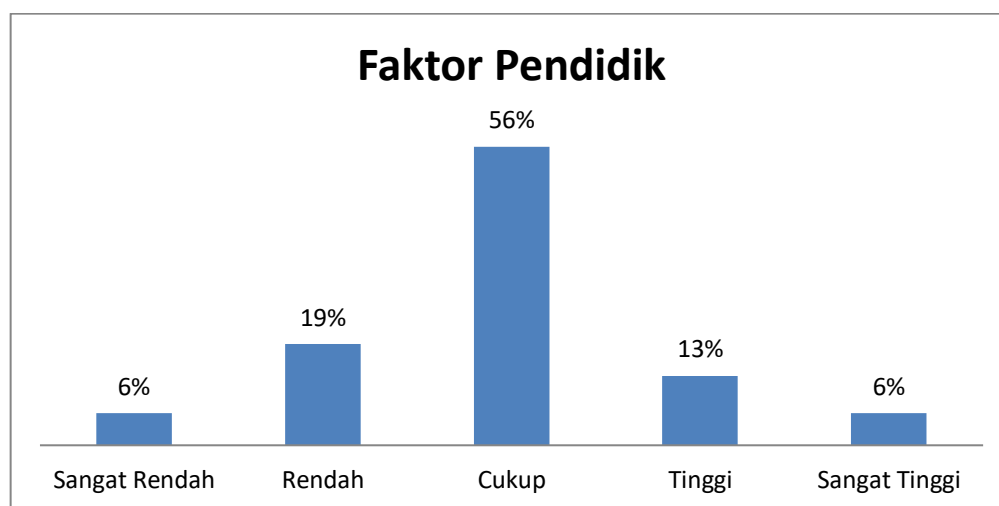
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	44
<i>Median</i>	44,5
<i>Modus</i>	45
<i>Std. Deviation</i>	5
<i>Minimum</i>	36
<i>Maximum</i>	57

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor pendidik disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Pendidik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
1	$X > 36,5$	Sangat tinggi	1	6
2	$36,5 < X \leq 41,5$	Tinggi	2	13
3	$41,5 < X \leq 46,5$	Cukup	9	56
4	$46,5 < X \leq 51,5$	Rendah	3	19
5	$X \leq 51,5$	Sangat Rendah	1	6
Jumlah			16	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Pendidik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap

Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor pendidik yang masuk dalam kategori sangat rendah sebesar 6%, kategori rendah sebesar 19%, kategori cukup sebesar 56%, kategori tinggi sebesar 13%, dan kategori sangat tinggi sebesar 6%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor pendidik dalam kategori cukup.

2. Faktor Peserta Didik

Deskriptif statistik hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor peserta didik dengan 16 responden dan 7 pernyataan didapat skor terendah (*minimum*) 13, skor tertinggi (*maximum*) 20, mean 17, median 16,5, modus 16, dan *standart deviasi* sebesar 2. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Peserta Didik

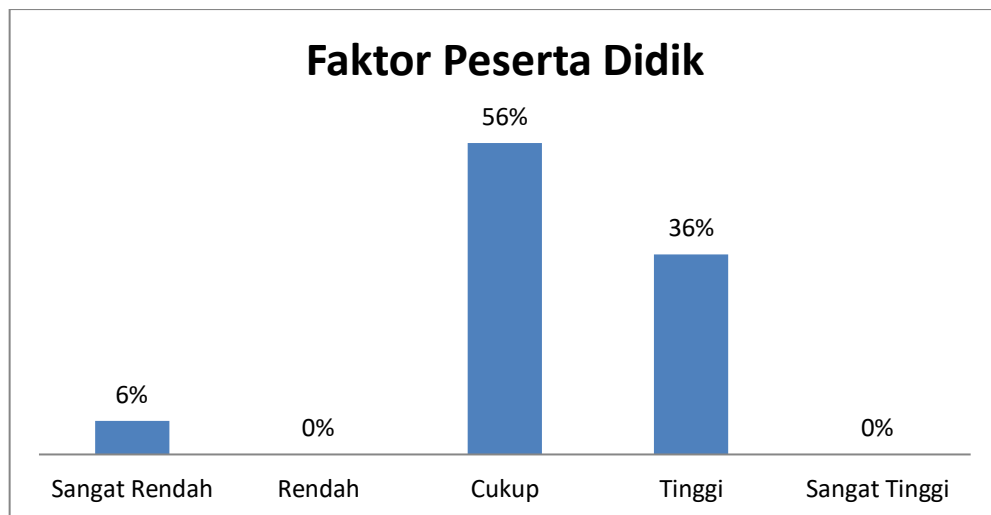
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	17
<i>Median</i>	16,5
<i>Modus</i>	16
<i>Std. Deviation</i>	2
<i>Minimum</i>	13
<i>Maximum</i>	20

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor peserta didik disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Peserta Didik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
1	$X > 20$	Sangat tinggi	0	0
2	$18 < X \leq 20$	Tinggi	6	38
3	$16 < X \leq 18$	Cukup	9	56
4	$14 < X \leq 16$	Rendah	0	0
5	$X \leq 14$	Sangat Rendah	1	6
Jumlah			16	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Peserta Didik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor peserta didik yang masuk dalam kategori sangat rendah sebesar 6%, kategori rendah sebesar 0%, kategori cukup sebesar 56%, kategori tinggi sebesar 38%, dan kategori sangat tinggi sebesar 0%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan

pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor peserta didik dalam kategori cukup.

3. Faktor Materi Ajar (Kurikulum)

Deskriptif statistik hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor materi ajar (kurikulum) dengan 16 responden dan 5 pernyataan didapat skor terendah (*minimum*) 12, skor tertinggi (*maximum*) 15, mean 13, median 13, modus 13, dan *standart deviasi* sebesar 1. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Peserta Didik

Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	13
<i>Median</i>	13
<i>Modus</i>	13
<i>Std. Deviation</i>	1
<i>Minimum</i>	12
<i>Maximum</i>	15

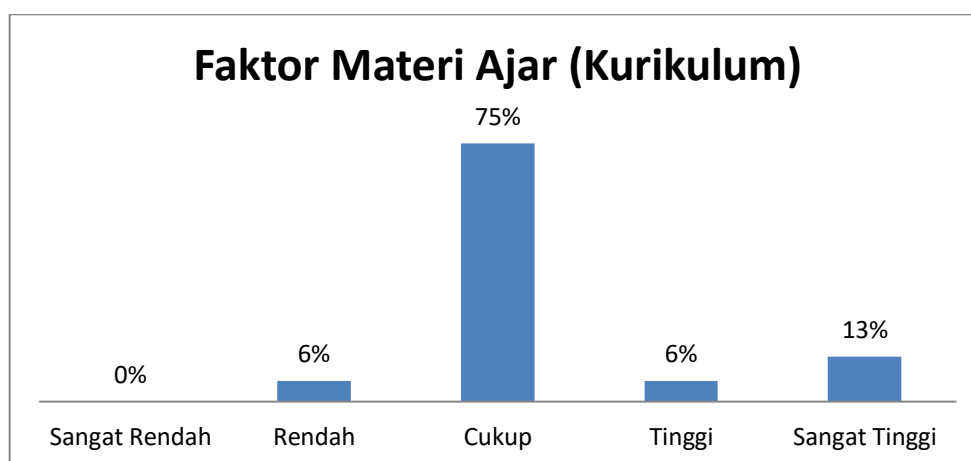
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor materi ajar (kurikulum) disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Materi Ajar (Kurikulum)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
1	$X > 14.5$	Sangat tinggi	2	13
2	$13.5 < X \leq 14.5$	Tinggi	1	6
3	$12.5 < X \leq 13.5$	Cukup	12	75
4	$11.5 < X \leq 12.5$	Rendah	1	6
5	$X \leq 11.5$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			16	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat

dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Materi Ajar (Kurikulum)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor materi ajar (kurikulum) yang masuk dalam kategori sangat rendah sebesar 0%, kategori rendah sebesar 6%, kategori cukup sebesar 75%, kategori tinggi sebesar 6%, dan kategori sangat tinggi sebesar 13%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor materi ajar (kurikulum) dalam kategori cukup.

4. Faktor Sarana Prasarana

Deskriptif statistik hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor sarana prasarana dengan 16 responden dan 5 pernyataan didapat skor terendah (*minimum*) 9, skor tertinggi (*maximum*) 14, mean 12, median 12, modus 12, dan *standart deviasi* sebesar 1. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut :

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Peserta Didik

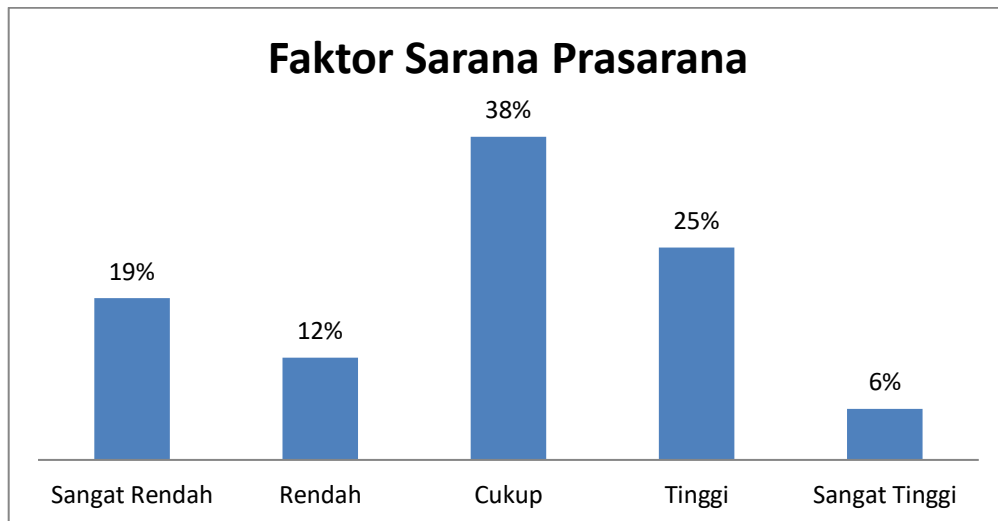
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	12
<i>Median</i>	12
<i>Modus</i>	12
<i>Std. Deviation</i>	1
<i>Minimum</i>	9
<i>Maximum</i>	14

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor sarana prasarana disajikan pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Sarana Prasarana

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
1	$X > 13.5$	Sangat tinggi	1	6
2	$12.5 < X \leq 13.5$	Tinggi	4	25
3	$11.5 < X \leq 12.5$	Cukup	6	38
4	$10.5 < X \leq 11.5$	Rendah	2	12
5	$X \leq 10.5$	Sangat Rendah	3	19
Jumlah			16	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Sarana Prasarana

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor sarana prasarana yang masuk dalam kategori sangat rendah sebesar 19%, kategori rendah sebesar 12%, kategori cukup sebesar 38%, kategori tinggi sebesar 25%, dan kategori sangat tinggi sebesar 6%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor sarana prasarana dalam kategori cukup.

5. Faktor Tenaga Non Pendidik

Deskriptif statistik hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor tenaga non pendidik dengan 16 responden dan 5 pernyataan

didapat skor terendah (*minimum*) 10, skor tertinggi (*maximum*) 17, mean 13, median 15, modus 17, dan *standart deviasi* sebesar 2. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Peserta Didik

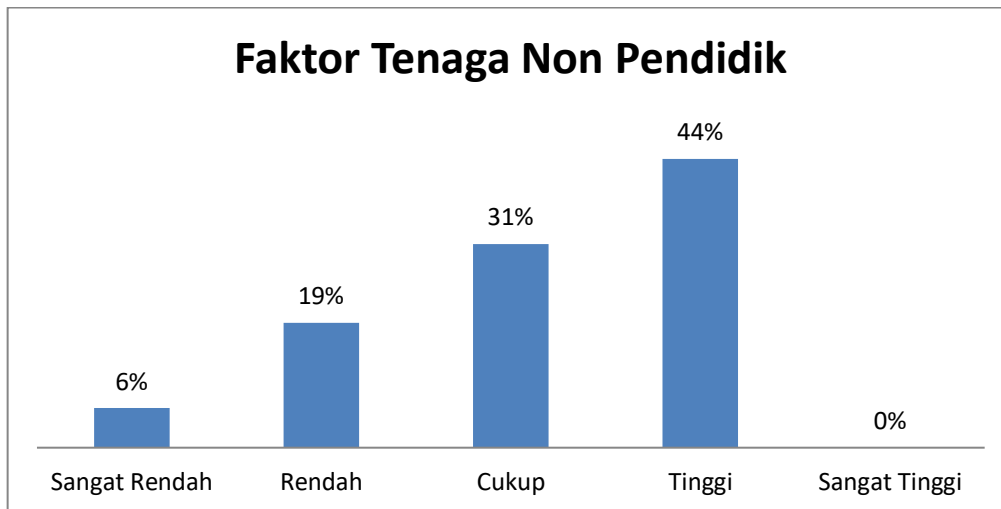
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	13
<i>Median</i>	15
<i>Modus</i>	17
<i>Std. Deviation</i>	2
<i>Minimum</i>	10
<i>Maximum</i>	17

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor tenaga non pendidik disajikan pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Tenaga Non Pendidik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
1	$X > 18$	Sangat tinggi	0	0
2	$16 < X \leq 18$	Tinggi	7	44
3	$14 < X \leq 16$	Cukup	5	31
4	$12 < X \leq 14$	Rendah	3	19
5	$X \leq 12$	Sangat Rendah	1	6
Jumlah			16	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Tenaga Non Pendidik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor tenaga non pendidik yang masuk dalam kategori sangat rendah sebesar 6%, kategori rendah sebesar 19%, kategori cukup sebesar 38%, kategori tinggi sebesar 44%, dan kategori sangat tinggi sebesar 0%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor tenaga non pendidik dalam kategori tinggi.

6. Faktor Lingkungan

Deskriptif statistik hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor lingkungan dengan 16 responden dan 5 pernyataan didapat skor terendah (*minimum*) 7, skor tertinggi (*maximum*) 18, mean 14, median 15,

modus 15, dan *standart deviasi* sebesar 3. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Deskriptif Statistik Faktor Peserta Didik

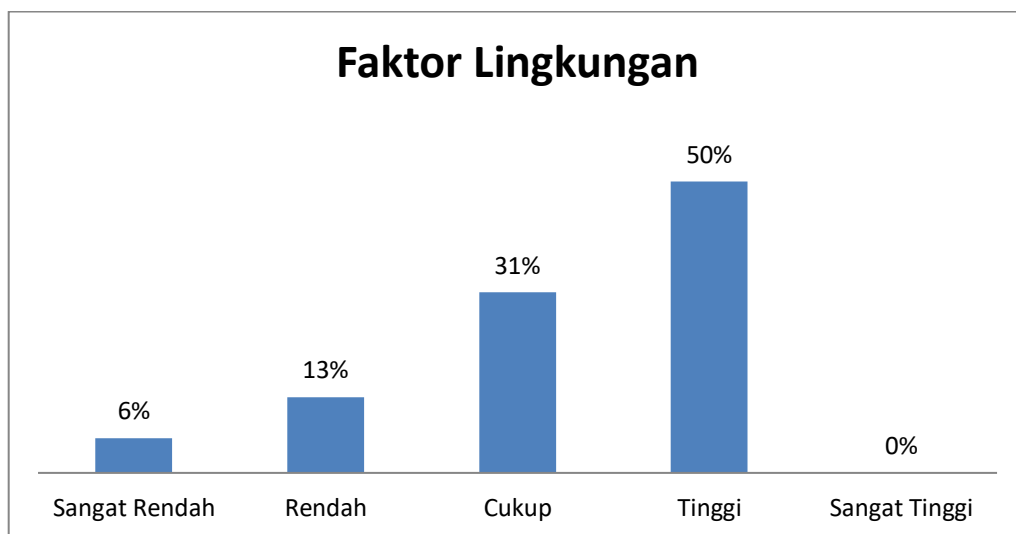
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	14
<i>Median</i>	15
<i>Modus</i>	15
<i>Std. Deviation</i>	3
<i>Minimum</i>	7
<i>Maximum</i>	18

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor lingkungan disajikan pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Lingkungan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
1	$X > 18,5$	Sangat tinggi	0	0
2	$15,5 < X \leq 18,5$	Tinggi	8	50
3	$12,5 < X \leq 15,5$	Cukup	5	31
4	$9,5 < X \leq 12,5$	Rendah	2	13
5	$X \leq 9,5$	Sangat Rendah	1	6
Jumlah			16	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Lingkungan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor lingkungan yang masuk dalam kategori sangat rendah sebesar 6%, kategori rendah sebesar 13%, kategori cukup sebesar 31%, kategori tinggi sebesar 50%, dan kategori sangat tinggi sebesar 0%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor lingkungan dalam kategori tinggi.

7. Faktor Keseluruhan

Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan dengan 16 responden dan 42 pernyataan diperoleh data maksimal 129, nilai minimal 92 , mean 115 , median 117,5 , modus 117, dan *standart deviasi* sebesar 9 . Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Deskriptif Statistik Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

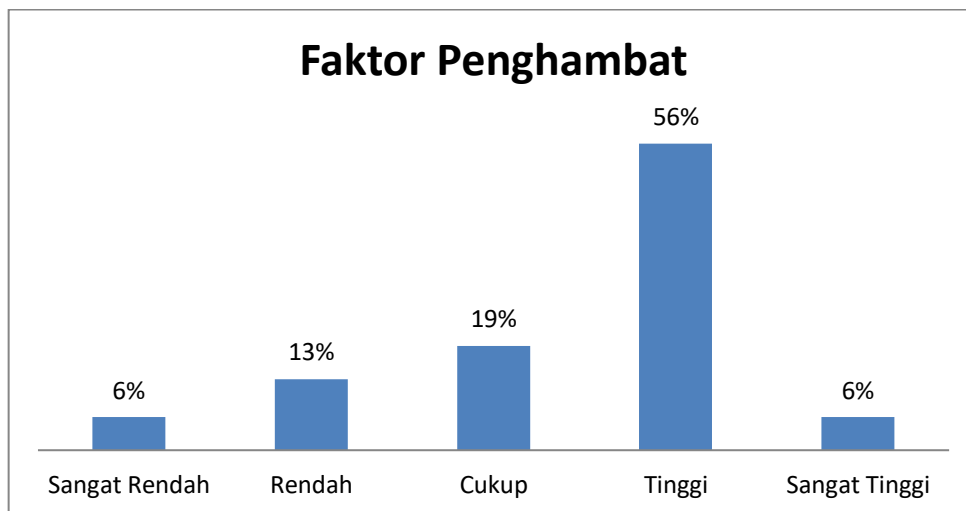
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	115
<i>Median</i>	117,5
<i>Modus</i>	117
<i>Std. Deviation</i>	9
<i>Minimum</i>	129
<i>Maximum</i>	92

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo disajikan pada tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
1	$X > 125.5$	Sangat tinggi	1	6
2	$116.5 < X \leq 125.5$	Tinggi	9	56
3	$107,5 < X \leq 116.5$	Cukup	3	19
4	$98.5 < X \leq 107.5$	Rendah	2	13
5	$X \leq 98.5$	Sangat Rendah	1	6
Jumlah			16	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Hambatan Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo yang masuk dalam kategori sangat rendah sebesar 6%, kategori rendah sebesar 13%, kategori cukup sebesar 19%, kategori tinggi sebesar 56%, dan kategori sangat sangat tinggi sebesar 6%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo sebagian berkategori tinggi.

B. Pembahasan

Olahraga renang merupakan olahraga air yang menyenangkan dan banyak digemari terutama oleh anak-anak usia sekolah dasar. Olahraga renang adalah olahraga yang populer di kalangan masyarakat baik itu anak-anak, dewasa, maupun orang tua. Renang adalah olahraga yang dilakukan di dalam air dengan tujuan rekreasi, rehabilitas, prestasi, pendidikan dan dapat dilakukan oleh sernua kalangan. Renang merupakan salah satu olahraga yang cukup sulit dilakukan oleh

beberapa siswa, karena renang dilakukan di air dan banyak hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran.

Penghambat adalah hal yang menjadi penyebab atau karena hanya tujuan atau keinginan tidak dapat diwujudkan. Hambatan adalah segala sesuatu yang menjadikan penghalang dalam melakukan aktivitas maupun tindakan dalam menjalankan suatu program sehingga dapat mengakibatkan kurang berhasilnya pencapaian tujuan program tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 6%, kategori tinggi sebesar 56%, kategori cukup sebesar 19%, kategori rendah sebesar 13%, dan kategori sangat rendah sebesar 6%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo sebagian berkategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran renang yang kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, di antaranya faktor pendidik (guru), siswa (peserta didik), kurikulum (materi), sarana dan prasarana, tenaga non pendidik dan lingkungan.

Secara rinci, hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor pendidik (guru), siswa (peserta didik), kurikulum (materi), sarana dan prasarana, tenaga non pendidik dan lingkungan dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Pendidik (guru)

Hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor pendidik (guru) masuk dalam kategori cukup. Guru merupakan faktor yang sangat penting yang nantinya akan mempengaruhi proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Hambatan berdasarkan faktor pendidik (guru) selama ini dikarenakan guru dalam memberikan materi kurang kreatif/ bervariasi sehingga anak cenderung merasa cepat bosan. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Selain itu, kurangnya pengetahuan maupun keterampilan guru terhadap materi pembelajaran renang juga menjadi penghambat pembelajaran.

2. Faktor Peserta Didik (siswa)

Hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor peserta didik (siswa) masuk dalam kategori cukup. Hambatan berdasarkan siswa diartikan siswa sendiri mempunyai kesulitan dalam menguasai teknik dasar renang. Ada beberapa siswa yang mempunyai riwayat penyakit tertentu, ketakutan terhadap air, dan banyak siswa yang meminta izin saat pembelajaran sehingga pembelajaran terhambat. Oleh karena itu, siswa harus dilatih mentalnya agar tidak takut terhadap air. Selain itu, siswa juga harus mempunyai motivasi tinggi dan senang/gembira terhadap pembelajaran renang, sehingga penyampaian materi akan terasa lebih mudah diserap.

3. Faktor Materi Ajar (kurikulum)

Hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor materi ajar (kurikulum) masuk dalam kategori cukup. Hambatan berdasarkan faktor materi ajar dikarenakan alokasi waktu pembelajaran renang masih kurang, sehingga siswa masih banyak yang belum paham materi yang diberikan. Selain itu, jam yang diterapkan dalam pembelajaran hanya 1 kali pertemuan dalam 1 bulan dan ada beberapa SD yang bahkan hanya melaksanakan 1 kali pertemuan dalam 2 semester. Hal tersebut sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran renang.

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor sarana dan prasarana dalam kategori cukup. Hambatan berdasarkan faktor sarana dan prasarana adalah keterbatasan sarana dan prasarana untuk pembelajaran renang yang kurang memadai/menyewa, sehingga peserta didik tidak dapat leluasa dalam berlatih maupun melaksanakan pembelajaran renang.

5. Faktor Tenaga Non Pendidik

Hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor tenaga non pendidik masuk dalam kategori tinggi. Hambatan berdasarkan tenaga non pendidikan di sebabkan karena kurangnya guru pendamping saat melakukan pembelajaran renang. Selain itu biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan

pembelajaran renang tidak sedikit sehingga menjadi faktor penghambat baik untuk orang tua siswa maupun sekolah.

6. Faktor Lingkungan

Hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor lingkungan masuk dalam kategori tinggi. Hambatan berdasarkan faktor lingkungan dikarenakan jarak antara sekolah dengan kolam renang lumayan jauh dan kondisi jalan yang naik turun menyebabkan resiko yang cukup besar karena dirasa berbahaya.

Berdasarkan data hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan paling besar yang dialami guru penjasorkes sehingga pelaksanaan pembelajaran renang tidak dapat berjalan dengan maksimal yang paling menghambat adalah faktor lingkungan.

C. Kekurangan dan Kelemahan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti peneliti ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif dalam pengisian angket.

Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak ada dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo yang masuk dalam kategori sangat rendah sebesar 6%, kategori rendah sebesar 13%, kategori cukup sebesar 19%, kategori tinggi sebesar 56%, dan kategori sangat tinggi sebesar 6%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se- Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo memiliki persentase 56%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi di SD Negeri Se Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo untuk mengetahui faktor – faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran renang.
2. Peneliti akan semakin paham mengenai faktor-faktor yang menjadi penghambat guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo, sehingga perlu di minimalisasi faktor yang mengahambat paling tinggi.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan lebih dalam lagi tentang hambatan guru PJOK terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.
2. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1993). *Prosedur peneliti suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2010). *Prosedur penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. (2006). *Permendiknas RI No. 22 Tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*.
- Depdiknas. (2006). *Badan peneliti dan pengembangan pusat kurikulum*. Jakarta.
- Depdikbud. (2013). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional*.
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta :Rineka Cipta.
- H.J.S Husdarta. (2011). *Manajemen pendidikan jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Haller, David. (1982). *Belajar berenang*. Bandung :Pioner Jaya.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karnadi, Indik. (2007). *Renang*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kurniawan. (2019). *Peta konsep materi renang*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kurniawati, Nani. (2014). *Renang itu mudah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Made Wena. (2009). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer suatu tujuan konseptual operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhaimin. (2002). *Paradigma pendidikan islam (upaya mengefektifkan pendidikan islam di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2001). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm.37.
- Paturusi, Achmad. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta:Rineka Cipta.

- Permendikbud. (2016). Nomor 024 Lampiran 21. PJOK SD.
- Pipit Diana.(2011). Minat siswa kelas IV,V,VI SD N Selang Wonosari dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*.Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan. UNY.
- Prasetyo Dimas.(2020). Hambatan guru penjasorkes terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Lendah. *Skripsi*. Yogyakarta:Fakultas Ilmu Keolahragaan. UNY.
- Sagala, Syaiful.(2014). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung :Alfabeta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2008). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiharto,dkk. (2013). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2001). *Metode penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2004:55) *Tujuan pendidikan jasmani*. Jakarta :Depdikbud.
- . (2001). *Teori pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika.
- . (1992). *Teori pendidikan jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Suprihatiningrum. (2013). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- .(2014). *Strategi pembelajaran teori dan aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryobroto. Agus. S.(2004). *Diktat mata kuliah sarana dan prasarana pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan. UNY.

Susworo, Agus. (2010). *Model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis kompetensi*, Jurnal Pendidikan Indonesia. (Vol.7,Nomor 2, November 2010).Halaman 41-49.

Sutrisno, Hadi.(1991). *Analisis butir untuk instrumen angket, tes, dan skala nilai dari BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen.

Undang-Undang No.23 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional.

Universitas Negeri Yogyakarta. (2016) Pedoman tugas akhir. Yogyakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian KKG Kecamatan Kokap



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 663/UN34.16/PT.01.04/2021

29 Juli 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Ketua KKG Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anida Purwandari

NIM : 17604221015

Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1

Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)

Judul Tugas Akhir : Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Waktu Penelitian : 1 - 14 Agustus 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi Instrumen

Hal : Permohonan Validasi Instrument TA

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.

Ibu Nur Sita Utami S.Pd., M.Or.

Di Tempat

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya :

Nama : Anida Purwandari

NIM : 17604221015

Program Studi : PGSD Penjas

Judul : "HAMBATAN GURU PENJASORKES TERHADAP
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG DI SEKOLAH
DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KOKAP KABUPATEN
KULON PROGO"

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TA dan (2) lembar instrument penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui, 16 Juli 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Hedi Ardiyanto H, S.Pd., M.Or.

NIP. 19770218 200801 1 002

Yogyakarta, 16 Juli 2021

Pemohon



Anida Purwandari

NIM 17604221015

Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.

NIP : 19890825 201404 2 003

Menyatakan bahwa Instrument Penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Anida Purwandari

NIM : 17604221015

Prodi : PGSD Penjas

Judul TA : "Hambatan Guru Penjasorkes terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo"

Setelah dilakukan kajian atau instrument penelitian TA dapat dinyatakan bahwa :

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Juli 2021
Validator



Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
NIP. 19890825 201404 2 003

Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian

KELOMPOK KERJA GURU
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
KORWILCAM DIKPORA KOKAP
Sekretariat : Ex UPTD Tejogan, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo 55653

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 01 /KKG PJOK-KOKAP/ VIII/2021

Ketua KKG Penjaskes Korwilcam Dikpora Kokap, Kabupaten Kulon Progo menerangkan bahwa :

Nama : Anida Purwandari
NIM : 17604221015
Prodi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul “Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo” yang berlangsung pada tanggal 01-14 Agustus 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.

Kokap, 10 Agustus 2021

Ketua KKG Penjaskes



SUMARNA, S.Pd.

NIP. 19690805 200003 1 008

Lampiran 5. Uji Coba/Reliabilitas Angket

Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

A. Identitas Responden

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Sekolah :

B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan dibawah ini, kemudian berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban pada kolom yang tersedia.

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Faktor Pendidik (Guru)					
1.	Saya merasa cepat lelah ketika melaksanakan pembelajaran renang		√		
2.	Kebugaran jasmani yang menurun membatasi gerak saya dalam mengajarkan pembelajaran renang				
3.	Saya selalu percaya diri ketika melaksanakan pembelajaran renang				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4.	Emosi saya sering tidak terkontrol ketika menghadapi peserta didik yang susah diatur saat pembelajaran renang				
5.	Saya selalu mengawali dan mengakhiri pembelajaran renang dengan tepat waktu				
6.	Saya selalu menggunakan metode tanya jawab saat melakukan pembelajaran renang				
7.	Saya merasa hubungan komunikasi saya dengan guru lain kurang baik, sehingga saat melaksanakan pembelajaran renang tidak berjalan dengan lancar				
8.	Saya merasa kurang percaya diri saat melakukan koordinasi dengan guru lain ketika melaksanakan pembelajaran renang				
9.	Saya selalu melakukan komunikasi secara aktif dengan peserta didik saat pembelajaran renang				
10.	Kurangnya komunikasi dengan guru lain saat melaksanakan pembelajaran renang				
11.	Saya merasa tidak mampu menjelaskan dan mempraktikkan materi pembelajaran renang dengan benar kepada peserta didik				

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
12.	Saat melakukan pembelajaran renang, saya tidak menggunakan media sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal				
13.	Saya merasa tidak mampu mengkondisikan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran renang, sehingga peserta didik susah diatur				
14.	Saya merasa sudah sangat menguasai materi pembelajaran renang				
15.	Saya merasa kurang kreatif saat melaksanakan pembelajaran renang sehingga peserta didik cepat bosan				
Faktor Peserta Didik (Siswa)					
16.	Peserta didik terpaksa tidak mengikuti pembelajaran renang karena cedera				
17.	Terdapat peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, seperti fungsi tangan/kaki/panca indra tidak normal sehingga tujuan dari pembelajaran renang tidak dapat tercapai dengan maksimal				
18.	Saya selalu memberikan motivasi pada peserta didik agar bersemangat mengikuti pembelajaran renang				

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
19.	Beberapa peserta didik memiliki riwayat penyakit yang tidak memungkinkan untuk mengikuti pembelajaran renang				
20.	Peserta didik ada yang merasa tidak nyaman dengan teman di kelas sehingga menghambat proses pembelajaran renang				
21.	Beberapa peserta didik memiliki daya serap belajar yang kurang, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran renang perlu diberikan remedial				
22.	Peserta didik ada yang mengalami fobia air sehingga menghambat pembelajaran renang				
	Materi (Kurikulum)				
23.	Pertemuan dalam pembelajaran renang masih kurang, sehingga peserta didik masih banyak yang belum paham materi yang diberikan				
24.	Materi pembelajaran renang yang diajarkan sudah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan				
25.	Pembelajaran renang yang diajarkan sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar				

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
26.	Materi pembelajaran renang yang diajarkan tidak terlalu sulit dan dapat diterima oleh peserta didik				
27.	Pemberikan materi pembelajaran renang belum secara kompleks				
Sarana dan Prasarana					
28.	Pihak sekolah tidak menyediakan sarana kolam renang sehingga untuk melaksanakan pembelajaran renang harus menyewa				
29.	Kurangnya pengadaan alat bantu/pelampung dari pihak sekolah sehingga pelaksanaan pembelajaran renang kurang maksimal				
30.	Saya selalu menyediakan alat bantu/pelampung untuk pembelajaran renang agar dapat berjalan dengan maksimal				
31.	Jumlah alat bantu/pelampung yang digunakan mencukupi sesuai dengan jumlah peserta didik, sehingga pembelajaran renang dapat berjalan dengan maksimal				

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
32.	Kualitas alat bantu/pelampung yang digunakan kurang memadai sehingga pembelajaran renang belum berjalan dengan maksimal				
Tenaga Non Pendidik					
33.	Pihak sekolah masih kesulitan dalam pengadaan fasilitas kolam renang di sekolah dasar				
34.	Keamanan peserta didik selama pembelajaran renang terjamin dengan adanya bantuan pengawasan dari sopir khusus pengantar dari sekolah				
35.	Pihak sekolah menyediakan sopir untuk mengantar peserta didik ke kolam renang ketika melaksanakan pembelajaran renang				
36.	Saya merasa kesulitan dalam mengatur jadwal penyewaan kolam renang				
37.	Kurangnya dukungan dari kepala sekolah untuk melaksanakan pembelajaran renang, sehingga pembelajaran renang tidak terlaksana				
Lingkungan					
38.	Jarak antara sekolah dan kolam renang terlalu jauh sehingga pembelajaran sulit dilaksanakan				

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
39.	Keluarga peserta didik merasa keberatan mengeluarkan biaya tambahan untuk anaknya agar dapat mengikuti pembelajaran renang di sekolah				
40.	Keluarga peserta didik merasa keberatan jika diadakan pembelajaran renang di sekolah.				
41.	Lingkungan kolam tidak kondusif untuk melaksanakan pembelajaran renang				
42.	Waktu pelaksanaan pembelajaran renang sangat terbatas, sehingga pembelajaran renang tidak berjalan dengan maksimal				

Lampiran 6. Hasil Uji Coba/Reliabilitas Angket

<h3>ANGKET PENELITIAN</h3> <p>Salam Olahraga !!! Assalamuallaikum Wr.Wb Perkenalkan nama saya Anida Purwandari Mahasiswa Program Studi PGSD Penjas Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini saya sedang melaksanakan Penelitian Tugas Akhir Skripsi dengan Judul " Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo ". Untuk keperluan tersebut, saya mohon bantuan dari Bapak/Ibu untuk mengisi angket penelitian saya dengan sebenar-benarnya. Terimakasih</p>	<p>NAMA GURU * Siti Meissyaroh, S.Pd</p>
<p>JUDUL SKRIPSI "HAMBATAN GURU PENJASORKES TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULON PROGO"</p>	<p>NAMA SEKOLAH * SD Negeri Jatiroto</p>
<p>ANGKET PENELITIAN</p>	<p>USIA *</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> 20-30 thn <input type="checkbox"/> 31-40 thn <input type="checkbox"/> 41-50 thn <input type="checkbox"/> 51-60 thn <input type="checkbox"/> Lainnya :</p>
<p>JUDUL SKRIPSI : "HAMBATAN GURU PENJASORKES TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULON PROGO"</p>	<p>JENIS KELAMIN *</p> <p><input type="checkbox"/> Laki-Laki <input checked="" type="checkbox"/> Perempuan</p>
<p>JENJANG PENDIDIKAN TERAKHIR *</p> <p><input type="checkbox"/> D3 <input checked="" type="checkbox"/> S1 <input type="checkbox"/> S2 <input type="checkbox"/> Lainnya :</p>	<p>1. Saya merasa cepat lelah ketika melaksanakan pembelajaran renang. *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Setuju <input type="radio"/> Setuju <input checked="" type="radio"/> Tidak Setuju <input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju</p>
<p>LAMA MENGAJAR *</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> 1-3 tahun <input type="checkbox"/> 4-6 tahun <input type="checkbox"/> 7-9 tahun <input type="checkbox"/> 10-12 tahun <input type="checkbox"/> 13-15 tahun <input type="checkbox"/> Lainnya :</p>	<p>2. Kebugaran jasmani yang menurun membatasi gerak saya dalam mengajarkan pembelajaran renang. *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Setuju <input type="radio"/> Setuju <input checked="" type="radio"/> Tidak Setuju <input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju</p>

3. Saya selalu percaya diri ketika melaksanakan pembelajaran renang. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

4. Emosi saya sering tidak terkontrol ketika menghadapi peserta didik yang susah diatur saat pembelajaran renang. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

7. Saya merasa hubungan komunikasi saya dengan guru lain kurang baik, sehingga saat melaksanakan pembelajaran renang tidak berjalan dengan lancar. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

8. Saya merasa kurang percaya diri saat melakukan koordinasi dengan guru lain ketika melaksanakan pembelajaran renang. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

5. Saya selalu mengawali dan mengakhiri pembelajaran renang dengan tepat waktu. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

6. Saya selalu menggunakan metode tanya jawab saat melakukan pembelajaran renang. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

9. Saya selalu melakukan komunikasi secara aktif dengan peserta didik saat pembelajaran renang. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

10. Kurangnya komunikasi dengan guru lain saat melaksanakan pembelajaran renang. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

11. Saya merasa tidak mampu menjelaskan dan mempraktikan materi pembelajaran renang dengan benar kepada peserta didik. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

12. Saat melakukan pembelajaran renang, saya tidak menggunakan media sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

13. Saya merasa tidak mampu mengkondisikan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran renang, sehingga peserta didik susah diatur. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

14. Saya merasa sudah menguasai materi pembelajaran renang. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

15. Saya merasa kurang kreatif saat melaksanakan pembelajaran renang sehingga peserta didik cepat bosan. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

16. Peserta didik terpaksa tidak mengikuti pembelajaran renang karena cedera. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

17. Terdapat peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, seperti fungsi tangan/kaki/panca indra tidak normal sehingga tujuan dari pembelajaran renang tidak dapat tercapai dengan maksimal. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

19. Beberapa peserta didik memiliki riwayat penyakit yang tidak memungkinkan untuk mengikuti pembelajaran renang. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

18. Saya selalu memberikan motivasi pada peserta didik agar bersemangat mengikuti pembelajaran renang. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

20. Peserta didik ada yang tidak nyaman dengan teman di kelas sehingga menghambat proses pembelajaran renang. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

21. Beberapa peserta didik memiliki daya serap belajar yang kurang, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran renang perlu diberikan remedial. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

23. Pertemuan dalam pembelajaran renang masih kurang, sehingga peserta didik masih banyak yang belum paham materi yang diberikan. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

25. Pembelajaran renang yang diajarkan sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

22. Peserta didik ada yang mengalami fobia air sehingga menghambat pembelajaran renang. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

24. Materi pembelajaran renang yang diajarkan sudah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

26. Materi pembelajaran renang yang diajarkan tidak terlalu sulit dan dapat diterima oleh peserta didik. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

27. Pemberian materi pembelajaran renang belum secara kompleks. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

28. Pihak sekolah tidak menyediakan sarana kolam renang sehingga untuk melaksanakan pembelajaran renang harus menyewa. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

29. Kurangnya pendanaan alat bantu/pelampung dari pihak sekolah sehingga pelaksanaan pembelajaran renang kurang maksimal. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

30. Saya selalu menyediakan alat bantu/pelampung untuk pembelajaran renang agar dapat berjalan dengan maksimal. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

31. Jumlah alat bantu/pelampung yang digunakan mencukupi sesuai dengan jumlah peserta didik, sehingga pembelajaran renang dapat berjalan dengan maksimal. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

32. Kualitas alat bantu/pelampung yang digunakan kurang memadai sehingga pembelajaran renang belum berjalan dengan maksimal. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

33. Pihak sekolah masih kesulitan dalam pengadaan fasilitas kolam renang di sekolah dasar. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

34. Keamanan peserta didik selama pembelajaran renang terjamin dengan adanya bantuan pengawasan dari supir khusus pengantar dari sekolah. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

35. Pihak sekolah menyediakan sopir untuk mengantar peserta didik ke kolam renang ketika melaksanakan pembelajaran renang. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

36. Saya merasa kesulitan dalam mengatur jadwal penyewaan kolam renang. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

37. Kurangnya dukungan dari kepala sekolah untuk melaksanakan pembelajaran renang, sehingga pembelajaran renang tidak terlaksana. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

38. Jarak antara sekolah dan kolam renang terlalu jauh sehingga pembelajaran sulit dilaksanakan. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

39. Keluarga peserta didik merasa keberatan mengeluarkan biaya tambahan untuk anaknya agar dapat mengikuti pembelajaran renang di sekolah. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

40. Keluarga peserta didik merasa keberatan jika diadakan pembelajaran renang di sekolah. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

41. Lingkungan kolam tidak kondusif untuk melaksanakan pembelajaran renang. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

42. Waktu pelaksanaan pembelajaran renang sangat terbatas, sehingga pembelajaran renang tidak berjalan dengan maksimal. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Lampiran 7. Angket Penelitian

Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

A. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Sekolah :

B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan dibawah ini, kemudian berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban pada kolom yang tersedia.

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Faktor Pendidik (Guru)					
1.	Saya merasa cepat lelah ketika melaksanakan pembelajaran renang		√		
2.	Kebugaran jasmani yang menurun membatasi gerak saya dalam mengajarkan pembelajaran renang				
3.	Saya selalu percaya diri ketika melaksanakan pembelajaran renang				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4.	Emosi saya sering tidak terkontrol ketika menghadapi peserta didik yang susah diatur saat pembelajaran renang				
5.	Saya selalu mengawali dan mengakhiri pembelajaran renang dengan tepat waktu				
6.	Saya selalu menggunakan metode tanya jawab saat melakukan pembelajaran renang				
7.	Saya merasa hubungan komunikasi saya dengan guru lain kurang baik, sehingga saat melaksanakan pembelajaran renang tidak berjalan dengan lancar				
8.	Saya merasa kurang percaya diri saat melakukan koordinasi dengan guru lain ketika melaksanakan pembelajaran renang				
9.	Saya selalu melakukan komunikasi secara aktif dengan peserta didik saat pembelajaran renang				
10.	Kurangnya komunikasi dengan guru lain saat melaksanakan pembelajaran renang				
11.	Saya merasa tidak mampu menjelaskan dan mempraktikkan materi pembelajaran renang dengan benar kepada peserta didik				

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
12.	Saat melakukan pembelajaran renang, saya tidak menggunakan media sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal				
13.	Saya merasa tidak mampu mengkondisikan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran renang, sehingga peserta didik susah diatur				
14.	Saya merasa sudah sangat menguasai materi pembelajaran renang				
15.	Saya merasa kurang kreatif saat melaksanakan pembelajaran renang sehingga peserta didik cepat bosan				
Faktor Peserta Didik (Siswa)					
16.	Peserta didik terpaksa tidak mengikuti pembelajaran renang karena cedera				
17.	Terdapat peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, seperti fungsi tangan/kaki/panca indra tidak normal sehingga tujuan dari pembelajaran renang tidak dapat tercapai dengan maksimal				
18.	Saya selalu memberikan motivasi pada peserta didik agar bersemangat mengikuti pembelajaran renang				

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
19.	Beberapa peserta didik memiliki riwayat penyakit yang tidak memungkinkan untuk mengikuti pembelajaran renang				
20.	Peserta didik ada yang merasa tidak nyaman dengan teman di kelas sehingga menghambat proses pembelajaran renang				
21.	Beberapa peserta didik memiliki daya serap belajar yang kurang, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran renang perlu diberikan remedial				
22.	Peserta didik ada yang mengalami fobia air sehingga menghambat pembelajaran renang				
	Materi (Kurikulum)				
23.	Pertemuan dalam pembelajaran renang masih kurang, sehingga peserta didik masih banyak yang belum paham materi yang diberikan				
24.	Materi pembelajaran renang yang diajarkan sudah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan				
25.	Pembelajaran renang yang diajarkan sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar				

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
26.	Materi pembelajaran renang yang diajarkan tidak terlalu sulit dan dapat diterima oleh peserta didik				
27.	Pemberikan materi pembelajaran renang belum secara kompleks				
Sarana dan Prasarana					
28.	Pihak sekolah tidak menyediakan sarana kolam renang sehingga untuk melaksanakan pembelajaran renang harus menyewa				
29.	Kurangnya pengadaan alat bantu/pelampung dari pihak sekolah sehingga pelaksanaan pembelajaran renang kurang maksimal				
30.	Saya selalu menyediakan alat bantu/pelampung untuk pembelajaran renang agar dapat berjalan dengan maksimal				
31.	Jumlah alat bantu/pelampung yang digunakan mencukupi sesuai dengan jumlah peserta didik, sehingga pembelajaran renang dapat berjalan dengan maksimal				

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
32.	Kualitas alat bantu/pelampung yang digunakan kurang memadai sehingga pembelajaran renang belum berjalan dengan maksimal				
Tenaga Non Pendidik					
33.	Pihak sekolah masih kesulitan dalam pengadaan fasilitas kolam renang di sekolah dasar				
34.	Keamanan peserta didik selama pembelajaran renang terjamin dengan adanya bantuan pengawasan dari sopir khusus pengantar dari sekolah				
35.	Pihak sekolah menyediakan sopir untuk mengantar peserta didik ke kolam renang ketika melaksanakan pembelajaran renang				
36.	Saya merasa kesulitan dalam mengatur jadwal penyewaan kolam renang				
37.	Kurangnya dukungan dari kepala sekolah untuk melaksanakan pembelajaran renang, sehingga pembelajaran renang tidak terlaksana				
Lingkungan					
38.	Jarak antara sekolah dan kolam renang terlalu jauh sehingga pembelajaran sulit dilaksanakan				

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
39.	Keluarga peserta didik merasa keberatan mengeluarkan biaya tambahan untuk anaknya agar dapat mengikuti pembelajaran renang di sekolah				
40.	Keluarga peserta didik merasa keberatan jika diadakan pembelajaran renang di sekolah.				
41.	Lingkungan kolam tidak kondusif untuk melaksanakan pembelajaran renang				
42.	Waktu pelaksanaan pembelajaran renang sangat terbatas, sehingga pembelajaran renang tidak berjalan dengan maksimal				

Lampiran 8. Hasil Angket Penelitian

<p>ANGKET PENELITIAN</p> <p>Salam Olahraga !!! Assalamuallaikum Wr.Wb Perkenalkan nama saya Anida Purwandari Mahasiswa Program Studi PGSD Penjas Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini saya sedang melaksanakan Penelitian Tugas Akhir Skripsi dengan Judul " Hambatan Guru Penjasorkes Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo ". Untuk keperluan tersebut, saya mohon bantuan dari Bapak/Ibu untuk mengisi angket penelitian saya dengan sebenar-benarnya. Terimakasih</p> <p>JUDUL SKRIPSI "HAMBATAN GURU PENJASORKES TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULON PROGO"</p> <p>ANGKET PENELITIAN</p> <p>JUDUL SKRIPSI : "HAMBATAN GURU PENJASORKES TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULON PROGO"</p>	<p>NAMA GURU * Siti Istiqomah SP.d</p> <p>NAMA SEKOLAH * SD N I Pripih</p> <p>USIA *</p> <p><input type="checkbox"/> 20-30 thn <input type="checkbox"/> 31-40 thn <input type="checkbox"/> 41-50 thn <input checked="" type="checkbox"/> 51-60 thn <input type="checkbox"/> Lainnya :</p> <p>JENIS KELAMIN *</p> <p><input type="checkbox"/> Laki-Laki <input checked="" type="checkbox"/> Perempuan</p>	<p>JENJANG PENDIDIKAN TERAKHIR *</p> <p><input type="checkbox"/> D3 <input checked="" type="checkbox"/> S1 <input type="checkbox"/> S2 <input type="checkbox"/> Lainnya :</p> <p>LAMA MENGAJAR *</p> <p><input type="checkbox"/> 1-3 tahun <input type="checkbox"/> 4-6 tahun <input type="checkbox"/> 7-9 tahun <input type="checkbox"/> 10-12 tahun <input type="checkbox"/> 13-15 tahun <input checked="" type="checkbox"/> Lainnya :</p>
<p>1. Saya merasa cepat lelah ketika melaksanakan pembelajaran renang. *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Setuju <input type="radio"/> Setuju <input checked="" type="radio"/> Tidak Setuju <input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju</p>	<p>3. Saya selalu percaya diri ketika melaksanakan pembelajaran renang. *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Setuju <input type="radio"/> Setuju <input checked="" type="radio"/> Tidak Setuju <input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju</p>	<p>5. Saya selalu mengawali dan mengakhiri pembelajaran renang dengan tepat waktu. *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Setuju <input checked="" type="radio"/> Setuju <input type="radio"/> Tidak Setuju <input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju</p>
<p>2. Kebugaran jasmani yang menurun membatasi gerak saya dalam mengajarkan pembelajaran renang. *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Setuju <input checked="" type="radio"/> Setuju <input type="radio"/> Tidak Setuju <input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju</p>	<p>4. Emosi saya sering tidak terkontrol ketika menghadapi peserta didik yang susah diatur saat pembelajaran renang. *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Setuju <input checked="" type="radio"/> Setuju <input type="radio"/> Tidak Setuju <input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju</p>	<p>6. Saya selalu menggunakan metode tanya jawab saat melakukan pembelajaran renang. *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Setuju <input type="radio"/> Setuju <input checked="" type="radio"/> Tidak Setuju <input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju</p>

7. Saya merasa hubungan komunikasi saya dengan guru lain kurang baik, sehingga saat melaksanakan pembelajaran renang tidak berjalan dengan lancar. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

8. Saya merasa kurang percaya diri saat melakukan koordinasi dengan guru lain ketika melaksanakan pembelajaran renang. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

9. Saya selalu melakukan komunikasi secara aktif dengan peserta didik saat pembelajaran renang. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

10. Kurangnya komunikasi dengan guru lain saat melaksanakan pembelajaran renang. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

11. Saya merasa tidak mampu menjelaskan dan mempraktikkan materi pembelajaran renang dengan benar kepada peserta didik. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

12. Saat melakukan pembelajaran renang, saya tidak menggunakan media sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

13. Saya merasa tidak mampu mengkondisikan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran renang, sehingga peserta didik susah diatur. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

14. Saya merasa sudah menguasai materi pembelajaran renang. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

15. Saya merasa kurang kreatif saat melaksanakan pembelajaran renang sehingga peserta didik cepat bosan. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

16. Peserta didik terpaksa tidak mengikuti pembelajaran renang karena cedera. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

17. Terdapat peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, seperti fungsi tangan/kaki/panca indra tidak normal sehingga tujuan dari pembelajaran renang tidak dapat tercapai dengan maksimal. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

18. Saya selalu memberikan motivasi pada peserta didik agar bersemangat mengikuti pembelajaran renang. *

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

19. Beberapa peserta didik memiliki riwayat penyakit yang tidak memungkinkan untuk mengikuti pembelajaran renang.*

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

20. Peserta didik ada yang tidak nyaman dengan teman di kelas sehingga menghambat proses pembelajaran renang.*

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

21. Beberapa peserta didik memiliki daya serap belajar yang kurang, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran renang perlu diberikan remedial.*

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

22. Peserta didik ada yang mengalami fobia air sehingga menghambat pembelajaran renang.*

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

23. Pertemuan dalam pembelajaran renang masih kurang, sehingga peserta didik masih banyak yang belum paham materi yang diberikan.*

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

24. Materi pembelajaran renang yang diajarkan sudah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.*

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

25. Pembelajaran renang yang diajarkan sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.*

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

26. Materi pembelajaran renang yang diajarkan tidak terlalu sulit dan dapat diterima oleh peserta didik.*

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

27. Pemberian materi pembelajaran renang belum secara kompleks.*

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

28. Pihak sekolah tidak menyediakan sarana kolam renang sehingga untuk melaksanakan pembelajaran renang harus menyewa.*

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

29. Kurangnya pendanaan alat bantu/pelampung dari pihak sekolah sehingga pelaksanaan pembelajaran renang kurang maksimal.*

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

30. Saya selalu menyediakan alat bantu/pelampung untuk pembelajaran renang agar dapat berjalan dengan maksimal.*

- Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

31. Jumlah alat bantu/pelampung yang digunakan mencukupi sesuai dengan jumlah peserta didik, sehingga pembelajaran renang dapat berjalan dengan maksimal. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

32. Kualitas alat bantu/pelampung yang digunakan kurang memadai sehingga pembelajaran renang belum berjalan dengan maksimal. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

33. Pihak sekolah masih kesulitan dalam pengadaan fasilitas kolam renang di sekolah dasar. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

34. Keamanan peserta didik selama pembelajaran renang terjamin dengan adanya bantuan pengawasan dari supir khusus pengantar dari sekolah. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

35. Pihak sekolah menyediakan sopir untuk mengantar peserta didik ke kolam renang ketika melaksanakan pembelajaran renang. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

36. Saya merasa kesulitan dalam mengatur jadwal penyewaan kolam renang. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

37. Kurangnya dukungan dari kepala sekolah untuk melaksanakan pembelajaran renang, sehingga pembelajaran renang tidak terlaksana. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

39. Keluarga peserta didik merasa keberatan mengeluarkan biaya tambahan untuk anaknya agar dapat mengikuti pembelajaran renang di sekolah. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

41. Lingkungan kolam tidak kondusif untuk melaksanakan pembelajaran renang. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

38. Jarak antara sekolah dan kolam renang terlalu jauh sehingga pembelajaran sulit dilaksanakan. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

40. Keluarga peserta didik merasa keberatan jika diadakan pembelajaran renang di sekolah. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

42. Waktu pelaksanaan pembelajaran renang sangat terbatas, sehingga pembelajaran renang tidak berjalan dengan maksimal. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Lampiran 9. Tabulasi Data Hasil Penelitian

Pendidik (Guru)																
No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	jumlah
1	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	46
2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	39
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	57
5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	43
6	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
7	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	47
8	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	41
9	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
10	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	42
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
12	4	1	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	4	48
13	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	43
14	4	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	36
15	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	46
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45

Peserta didik								Materi Ajar (Kurikulum)						
16	17	18	19	20	21	22	jumlah	23	24	25	26	27	jumlah	
1	3	3	3	3	2	3	18	2	3	3	3	2	13	
2	2	3	2	3	2	2	16	2	3	3	3	2	13	
2	2	3	2	3	2	2	16	2	3	3	3	2	13	
2	3	4	3	3	2	3	20	2	3	3	3	2	13	
2	2	3	2	3	2	2	16	2	3	3	3	2	13	
2	2	3	3	3	3	3	19	2	3	3	3	2	13	
2	2	4	3	3	2	2	18	2	3	3	3	2	13	
2	2	3	2	3	2	3	17	2	3	3	3	2	13	
3	2	3	3	3	2	2	18	2	3	3	3	2	13	
2	2	3	2	3	2	3	17	2	3	3	3	2	13	
2	2	3	2	2	2	3	16	2	3	3	3	2	13	
1	4	4	3	3	2	3	20	3	3	3	3	3	15	
3	2	3	2	2	1	3	16	3	3	3	3	3	15	
2	2	3	2	2	1	1	13	1	4	4	4	1	14	
2	2	3	2	3	2	2	16	1	3	3	3	2	12	
2	2	3	2	3	2	2	16	2	3	3	2	3	13	

Sarana Prasarana						Tenaga Non Pendidik					
28	29	30	31	32	jumlah	33	34	35	36	37	jumlah
1	1	3	2	2	9	4	2	4	3	3	16
2	2	3	2	3	12	3	3	4	4	3	17
1	2	2	2	3	10	2	3	4	3	3	15
2	2	4	3	2	13	1	2	4	2	3	12
1	1	3	2	2	9	1	3	4	2	2	12
2	2	3	2	4	13	4	2	3	3	3	15
3	1	2	3	2	11	1	3	4	3	3	14
2	2	2	3	2	11	3	3	4	3	3	16
2	2	2	3	2	11	3	3	3	4	3	16
2	2	3	3	2	12	2	3	4	4	4	17
2	2	3	3	3	13	4	3	4	3	3	17
3	2	3	2	2	12	2	3	4	2	3	14
2	2	3	2	3	12	2	2	4	2	2	12
1	1	4	4	2	12	1	3	4	1	1	10
1	1	3	4	4	13	4	4	3	3	3	17
2	3	3	3	3	14	3	3	2	3	3	14

Lingkungan						
38	39	40	41	42	jumlah	Total
2	4	4	4	1	15	117
3	4	3	3	3	16	115
2	2	3	2	2	11	104
2	3	3	3	3	14	129
2	3	3	3	2	13	106
3	3	3	3	4	16	120
2	3	3	3	4	15	118
3	3	4	4	4	18	116
4	3	3	3	4	17	120
4	4	3	3	3	17	118
3	3	3	3	3	15	119
3	3	3	3	3	15	124
1	2	3	3	2	11	109
1	1	3	1	1	7	92
3	3	3	3	3	15	119
3	3	3	3	3	15	117

Lampiran 10. Data Statistik Intern Guru

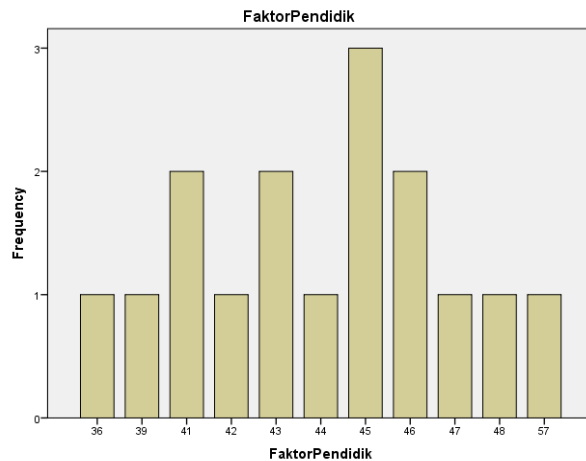
FaktorPendidik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	1	6.3	6.3	6.3
	39	1	6.3	6.3	12.5
	41	2	12.5	12.5	25.0
	42	1	6.3	6.3	31.3
	43	2	12.5	12.5	43.8
	44	1	6.3	6.3	50.0
	45	3	18.8	18.8	68.8
	46	2	12.5	12.5	81.3
	47	1	6.3	6.3	87.5
	48	1	6.3	6.3	93.8
	57	1	6.3	6.3	100.0
Total		16	100.0	100.0	

Statistics

FaktorPendidik

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		44.25
Median		44.50
Mode		45
Std. Deviation		4.597
Variance		21.133
Range		21
Minimum		36
Maximum		57
Sum		708



Lampiran 11. Data Statistik Ekstern Peserta Didik

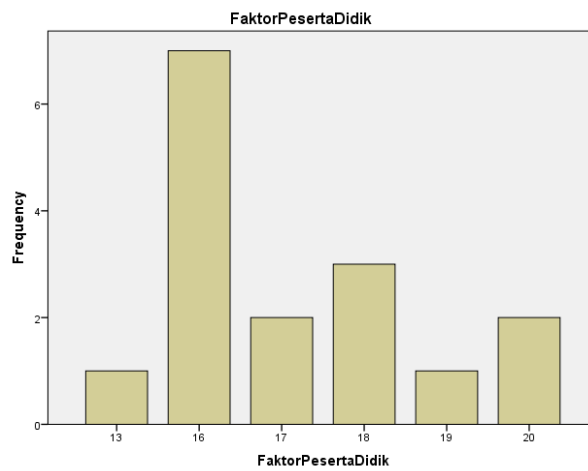
FaktorPesertaDidik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 13	1	6.3	6.3	6.3
16	7	43.8	43.8	50.0
17	2	12.5	12.5	62.5
18	3	18.8	18.8	81.3
19	1	6.3	6.3	87.5
20	2	12.5	12.5	100.0
Total	16	100.0	100.0	

Statistics

FaktorPesertaDidik

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		17.00
Median		16.50
Mode		16
Std. Deviation		1.789
Variance		3.200
Range		7
Minimum		13
Maximum		20
Sum		272

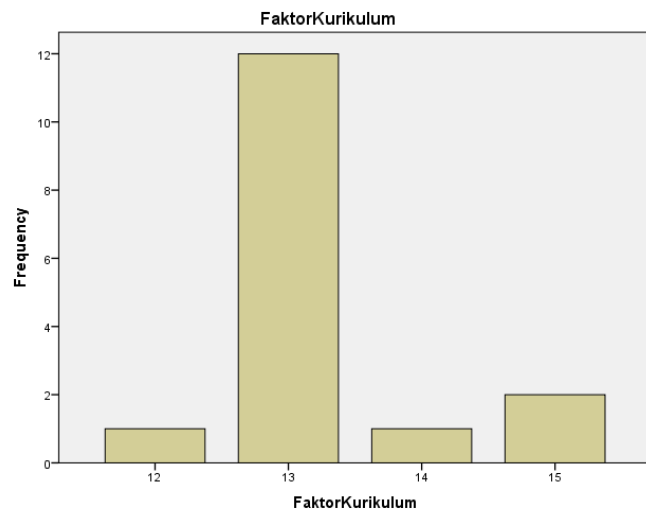


Lampiran 12. Data Statistik Ekstern Materi Ajar (Kurikulum)

FaktorKurikulum					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	6.3	6.3	6.3
	13	12	75.0	75.0	81.3
	14	1	6.3	6.3	87.5
	15	2	12.5	12.5	100.0
Total		16	100.0	100.0	

Statistics

FaktorKurikulum		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		13.25
Median		13.00
Mode		13
Std. Deviation		.775
Variance		.600
Range		3
Minimum		12
Maximum		15
Sum		212



Lampiran 13. Data Statistik Ekstern Sarana Prasarana

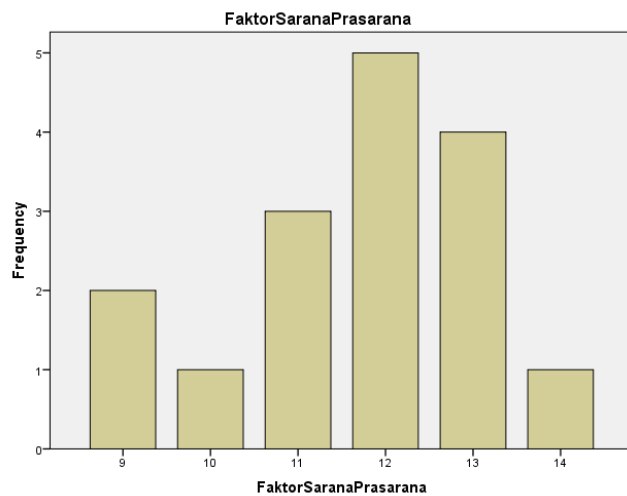
FaktorSaranaPrasarana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	2	12.5	12.5	12.5
10	1	6.3	6.3	18.8
11	3	18.8	18.8	37.5
12	5	31.3	31.3	68.8
13	4	25.0	25.0	93.8
14	1	6.3	6.3	100.0
Total	16	100.0	100.0	

Statistics

FaktorSaranaPrasarana

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		11.69
Median		12.00
Mode		12
Std. Deviation		1.448
Variance		2.096
Range		5
Minimum		9
Maximum		14
Sum		187



Lampiran 14. Data Statistik Ekstern Tenaga Non Pendidik

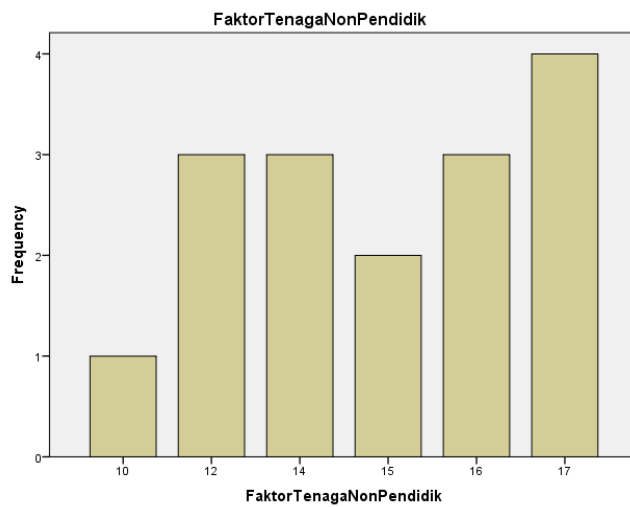
FaktorTenagaNonPendidik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	6.3	6.3	6.3
	12	3	18.8	18.8	25.0
	14	3	18.8	18.8	43.8
	15	2	12.5	12.5	56.3
	16	3	18.8	18.8	75.0
	17	4	25.0	25.0	100.0
Total		16	100.0	100.0	

Statistics

FaktorTenagaNonPendidik

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		14.63
Median		15.00
Mode		17
Std. Deviation		2.187
Variance		4.783
Range		7
Minimum		10
Maximum		17
Sum		234



Lampiran 15. Data Statistik Ekstern Lingkungan

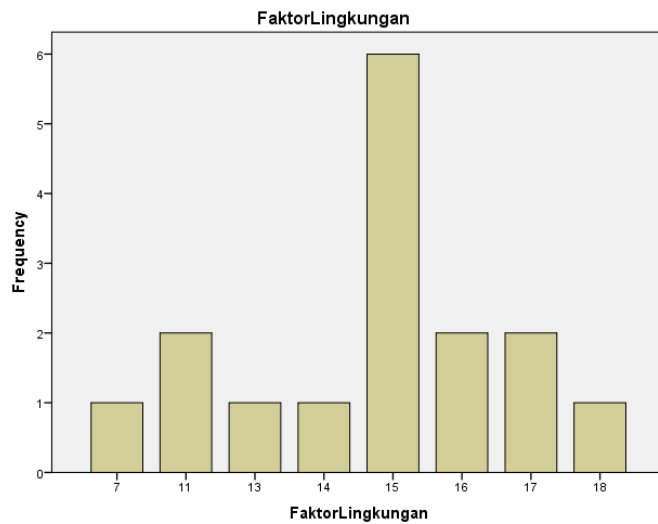
FaktorLingkungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7	1	6.3	6.3	6.3
11	2	12.5	12.5	18.8
13	1	6.3	6.3	25.0
14	1	6.3	6.3	31.3
15	6	37.5	37.5	68.8
16	2	12.5	12.5	81.3
17	2	12.5	12.5	93.8
18	1	6.3	6.3	100.0
Total	16	100.0	100.0	

Statistics

FaktorLingkungan

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		14.38
Median		15.00
Mode		15
Std. Deviation		2.754
Variance		7.583
Range		11
Minimum		7
Maximum		18
Sum		230

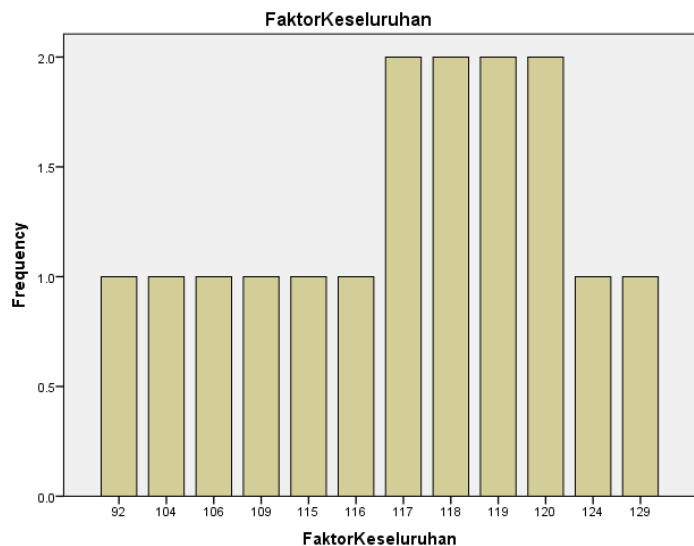


Lampiran 16. Data Statistik Keseluruhan

FaktorKeseluruhan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	92	1	6.3	6.3	6.3
	104	1	6.3	6.3	12.5
	106	1	6.3	6.3	18.8
	109	1	6.3	6.3	25.0
	115	1	6.3	6.3	31.3
	116	1	6.3	6.3	37.5
	117	2	12.5	12.5	50.0
	118	2	12.5	12.5	62.5
	119	2	12.5	12.5	75.0
	120	2	12.5	12.5	87.5
	124	1	6.3	6.3	93.8
	129	1	6.3	6.3	100.0
Total		16	100.0	100.0	

Statistics

FaktorKeseluruhan		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		115.19
Median		117.50
Mode		117 ^a
Std. Deviation		8.765
Variance		76.829
Range		37
Minimum		92
Maximum		129
Sum		1843



Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian



1. Pengajuan Surat Ijin Penelitian Kepada Ketua KKG Penjas SD Kecamatan Kokap dan Pemngambilan Data di SD N Tegiri



2. Pengambilan Surat Balasan Penelitian dari Ketua KKG Penjas SD Kecamatan Kokap di SD N Tegiri